

# LAPORAN KINERJA DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI





# LAPORAN KINERJA DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI





## KATA PENGANTAR


Laporan Kinerja Direktorat Statistik Industri Badan Pusat Statistik Tahun 2025 merupakan wujud pertanggungjawaban dan akuntabilitas kinerja Direktorat Statistik Industri sebagai salah satu unit organisasi Badan Pusat Statistik. Laporan Kinerja Direktorat Statistik Industri ini disusun sebagai tindak lanjut Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk mewujudkan transparansi kinerja dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Direktorat Statistik Industri Badan Pusat Statistik pada tahun 2025. Di dalam laporan ini tertuang capaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2025 dan perkembangan capaian kinerja selama tahun 2025. Hasil laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk mendorong kinerja yang lebih optimal pada tahun mendatang.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan laporan ini kami ucapkan terima kasih. Saran dan masukan kami harapkan untuk perbaikan laporan ini pada masa yang akan datang.

Jakarta, 19 Januari 2026

Plt. Direktur Statistik Industri



Ardi Adji

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | iv   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | vi   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | viii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | ix   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | x    |
| <b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....  | xi   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....  | 1    |
| <b>1.1 LATAR BELAKANG</b> .....   | 1    |
| <b>1.2 KEDUDUKAN, TUGAS, FUNGSI, DAN SUSUNAN ORGANISASI<br/>    DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI</b> .....                             | 3    |
| <b>1.3 SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DAN DUKUNGAN ANGGARAN<br/>    DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI</b> .....                              | 3    |
| <b>1.4 POTENSI DAN PERMASALAHAN</b> .....   | 5    |
| <b>1.5 SISTEMATIKA PENYAJIAN LAPORAN</b> .....  | 8    |
| <b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b> .....   | 9    |
| <b>2.1 VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS BADAN PUSAT<br/>    STATISTIK</b> .....   | 9    |
| <b>2.2 TARGET KINERJA DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI</b> .....   | 11   |
| <b>2.3 PERJANJIAN KINERJA DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI<br/>    TAHUN 2025</b> .....  | 12   |
| <b>2.4 DUKUNGAN BPS TERHADAP PRIORITAS NASIONAL, PRIORITAS<br/>    PRESIDEN, DAN ISU STRATEGIS NASIONAL TAHUN 2025</b> .....        | 14   |
| <b>2.5 RENCANA KERJA DAN ANGGARAN TAHUN 2025</b> .....  | 20   |
| <b>3.1 REALISASI, CAPAIAN KINERJA, DAN NILAI PENILAIAN KINERJA<br/>    ORGANISASI DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI TAHUN 2025</b> .... | 21   |
| <b>3.2 CAPAIAN KINERJA DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI<br/>    TERHADAP TARGET RENSTRA</b> .....                                      | 37   |
| <b>3.3 CAPAIAN PRIORITAS NASIONAL DAN PRIORITAS PRESIDEN, DAN<br/>    ISU STRATEGIS NASIONAL TAHUN 2025</b> .....                   | 38   |
| <b>3.4 PRESTASI DAN INOVASI DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI<br/>    TAHUN 2025</b> .....  | 46   |
| <b>3.5 REALISASI DAN EFISIENSI ANGGARAN TAHUN 2025</b> .....  | 50   |

|  |    |
|--|----|
| <b>BAB IV PENUTUP</b> .....                    | 54 |
| <b>4.1 KESIMPULAN</b> .....                    | 54 |
| <b>4.2 REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA</b> ..... | 54 |

## DAFTAR TABEL

|           |  |       |     |
|-----------|--|-------|-----|
| Tabel 1.  | Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025   | ..... | xii |
| Tabel 2.  | Target Kinerja Direktorat Statistik Industri 2025 – 2029   | ..... | 11  |
| Tabel 3.  | Perjanjian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025  | ..... | 13  |
| Tabel 4.  | Rencana Kegiatan dan Anggaran Direktorat Statistik Industri Tahun 2025   | ..... | 20  |
| Tabel 5.  | Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025   | ..... | 22  |
| Tabel 6.  | Capaian IKSS 1.2.3.1 Tahun 2025  | ..... | 23  |
| Tabel 7.  | Capaian IKSS 2.2.3.1 Tahun 2025  | ..... | 30  |
| Tabel 8.  | Predikat dan Interpretasi PKO  | ..... | 33  |
| Tabel 9.  | Penilaian Kinerja Organisasi Direktorat Statistik Industri Tahun 2025  | ..... | 33  |
| Tabel 10. | Perbandingan Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2023-2025   | ..... | 36  |
| Tabel 11. | Realisasi dan Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025 terhadap Target Renstra   | ..... | 37  |
| Tabel 12. | Kendala dan Solusi Penyelenggaraan Kegiatan Pembinaan Statistik Sektor Dir. Statistik Industri   | ..... | 41  |
| Tabel 13. | Pagu dan Realisasi Anggaran Direktorat Statistik Industri Tahun 2025   | ..... | 50  |
| Tabel 14. | Perbandingan Capaian Kinerja, Realisasi Anggaran, dan Nilai Efisiensi Direktorat Statistik Industri per Program dan Sasaran Tahun 2025 | ..... | 52  |

## DAFTAR GAMBAR

|           |   |       |    |
|-----------|---|-------|----|
| Gambar 1. | Komposisi Jumlah Pegawai Direktorat Statistik Industri Tahun 2025 menurut Jenis Kelamin   | ..... | 3  |
| Gambar 2. | Komposisi Jumlah Pegawai Direktorat Statistik Industri menurut Jenjang Jabatan dan Tingkat Pendidikan Tahun 2025                                    | ..... | 4  |
| Gambar 3. | Rata-rata Capaian Kinerja Indikator Sasaran Direktorat Statistik Industri Tahun 2023 – 2025   | ..... | 32 |
| Gambar 4. | Perbandingan Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri dengan Rata-rata Capaian Kinerja Unit Eselon II Lingkup Deputi Bidang Statistik Produksi | ..... | 34 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|              |   |    |
|--------------|---|----|
| Lampiran 1.  | Bagan Susunan Organisasi Direktorat Statistik Industri .....  | 57 |
| Lampiran 2.1 | Jumlah Sumber Daya Manusia Direktorat Statistik Industri Menurut Jenjang Jabatan Dan Jenjang Pendidikan Tahun 2025 (Kondisi Desember) ..... | 58 |
| Lampiran 2.2 | Jumlah Pegawai Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 20205 .....   | 59 |
| Lampiran 3.  | Pernyataan Perjanjian Kinerja BPS Tahun 2025 .....  | 60 |
| Lampiran 4.  | Perjanjian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025 .....   | 62 |
| Lampiran 5.  | Pengukuran Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025 .....   | 63 |
| Lampiran 6.  | Rincian Indikator Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025 .....  | 64 |
| Lampiran 7.  | Daftar Publikasi Direktorat Statistik Industri Tahun 2025 .....   | 65 |
| Lampiran 8.  | Daftar K/L/Pemda Target Pembinaan Tahun 2025 .....  | 68 |
| Lampiran 9.  | Daftar Prestasi/Penghargaan Direktorat Statistik Industri Tahun 2025 .....  | 70 |
| Lampiran 10. | Daftar Inovasi Unit Kerja Menurut Unit Kerja/Satuan Kerja Tahun 2025 .....  | 73 |
| Lampiran 11. | Alokasi Anggaran Belanja dan Capaian Kinerja Unit Kerja TA 2025 .....   | 87 |

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Direktorat Statistik Industri mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan statistik industri besar dan sedang, industri kecil dan rumah tangga, pertambangan dan energi, dan konstruksi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Statistik Industri menyelenggarakan salah satu fungsi yaitu pelaksanaan penyiapan, pengolahan, penyajian, analisis, evaluasi, pelaporan, dan pengembangan statistik industri besar dan sedang, industri kecil dan rumah tangga, pertambangan dan energi, dan konstruksi.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik mengamanatkan BPS menyediakan data dan informasi statistik pada skala nasional maupun regional, serta melakukan koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan standarisasi dalam penyelenggaraan statistik. Visi BPS Tahun 2025-2029 adalah “Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Emas 2045”. Visi ini bertujuan untuk menghasilkan statistik yang akurat dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam rangka mendukung Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.

Untuk dapat mewujudkan Visi “Lembaga yang Independen, Tepercaya, dan Berperan Aktif dalam Mendukung Perumusan Kebijakan Berbasis Data Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”, Badan Pusat Statistik merumuskan tiga misi yang saling terintegrasi sebagai panduan langkah ke depan. Misi Badan Pusat Statistik Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan Data Statistik Berkualitas dan Insight untuk Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan;
2. Menguatkan Kepemimpinan BPS dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN); dan
3. Menguatkan kapasitas kelembagaan statistik yang efektif dan efisien.

Adapun penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Statistik Industri sampai dengan saat Laporan Kinerja ini disusun, belum dapat ditetapkan secara definitif. Namun, untuk mendukung upaya pencapaian visi dan misi BPS, telah ditetapkan 2 (dua) tujuan yang harus dicapai Direktorat Statistik Industri pada tahun 2025 yang meliputi:

Tujuan 1: Mewujudkan Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data Statistik Industri Berkualitas dan Insight yang Relevan.

Tujuan 2: Mewujudkan Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional yang Andal, Efektif, dan Efisien.

Sasaran kinerja merupakan kondisi yang akan dicapai secara nyata oleh Direktorat Statistik Industri mencerminkan hasil (*outcome*) dari Program Direktorat Statistik Industri. Sasaran kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025 antara lain “Terwujudnya Penyediaan Data dan Insight Statistik Industri yang Berkualitas”; dan “Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Statistik Industri”.

Direktorat Statistik Industri dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi pelaksanaan penyiapan, pengolahan, penyajian, analisis, evaluasi, pelaporan, dan pengembangan statistik industri besar dan sedang; statistik industri kecil dan rumah tangga; statistik pertambangan, penggalian, dan energi; statistik konstruksi. Hal tersebut dapat menjadi potensi berupa ketersediaan data yang beragam untuk meningkatkan kualitas pelayanan data kepada konsumen. Selain itu, Direktorat Statistik Industri juga melaksanakan kegiatan Pembinaan Statistik Sektoral merupakan amanat Undang Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, dan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, dimana BPS berperan sebagai Pembina Data Statistik. Tugas yang harus dilakukan sebagai pembina data statistik antara lain menetapkan standar data statistik, menetapkan struktur baku metadata statistik, dan melakukan pembinaan penyelenggaraan Satu Data Indonesia sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

**Tabel 1. Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025**

| No  | Tujuan   | Sasaran Strategis  | Indikator Kinerja Sasaran   | Capaian Kinerja |
|---|--|--|---|-----------------|
| (1)   | (2)  | (3)  | (4)   | (5)             |
| 1.  | Mewujudkan Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data Statistik Berkualitas dan Insight yang Relevan. | Terwujudnya penyediaan Data dan Insight Statistik Industri yang berkualitas.                     | Persentase publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas (%).           | 100,00          |
| 2.  | Mewujudkan Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional yang Andal, Efektif, dan Efisien                                  | Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Statistik Industri | Tingkat keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Industri | 119,50          |
| <b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran/Tujuan</b> |  |  |   | 109,50          |

Pada Tahun 2025, Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSS) yaitu IKSS 1.2.3.1 Persentase publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas dan IKSK 2.2.3.1 Tingkat keberhasilan Pembinaan Statistik Sektor Direktorat Statistik Industri memiliki realisasi sesuai target yang ditetapkan dimana masing-masing mencapai 100,00 persen dan 119,50 persen. Sehingga rata-rata capaian indikator kinerja Direktorat Statistik Industri tahun 2025 adalah sebesar 109,50 persen.

Hasil evaluasi atas pelaksanaan fungsi dan tugas Direktorat Statistik Industri sesuai dengan visi, secara umum dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja dan akuntabilitas Direktorat Statistik Industri menunjukkan tingkat keberhasilan yang nyata (*significant results*). Kesimpulan ini tercermin dari angka rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 109,50 persen. Tingkat capaian kinerja tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Direktorat Statistik Industri telah sesuai program, kebijakan, sasaran, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan sekaligus telah mampu memenuhi misi BPS.

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka Direktorat Statistik Industri melaksanakan kegiatan penyediaan data statistik pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas, air bersih, dan konstruksi yang mengacu pada Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik (PPIS). Pelaksanaan program tersebut dibiayai melalui APBN dengan nilai pagu awal Rp5.995.116.000,00 kemudian disesuaikan dengan efisiensi anggaran (*self-blocking*) sehingga menjadi Rp560.090.000,00. Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2025 mencapai Rp505.316.141,00 atau dalam persentase sebesar 90,22 persen.

Tujuan Badan Pusat Statistik yaitu menyediakan data statistik untuk dimanfaatkan sebagai dasar pembangunan dan Sasaran BPS yaitu meningkatnya pemanfaatan data statistik yang berkualitas diwujudkan dalam bentuk indikator kinerja utama yaitu persentase pengguna data yang menggunakan data BPS sebagai dasar perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan nasional. Sumber data dari indikator tersebut adalah Survei Kebutuhan Data (SKD). Jenis data yang paling banyak dibutuhkan dan diperoleh dari penyedia data BPS Pusat menurut Ragam Data berdasarkan Publikasi SKD 2025 yaitu data statistik produksi antara lain data statistik industri mikro dan kecil serta data statistik pertambangan. Sedangkan berdasarkan hasil Analisis SKD 2025, 99,77 persen konsumen pengguna data statistik produksi merasa puas dengan kualitas data yang disajikan. Penilaian

kepuasan konsumen terhadap kualitas data mencakup aspek kelengkapan, akurasi, dan kemutakhiran data.

Namun demikian dalam pelaksanaan program-program tersebut masih ditemui berbagai tantangan dan kendala yang mengakibatkan keterlambatan dan/atau tidak selesainya pelaksanaan beberapa kegiatan. Untuk itu dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dimiliki yaitu SDM, sarana dan prasarana, Direktorat Statistik Industri terus berupaya untuk mengatasi tantangan dan kendala-kendala yang dihadapi sehingga semua target kinerja dapat dicapai.

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 LATAR BELAKANG**

Salah satu asas penyelenggaraan *good governance* yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme adalah asas akuntabilitas. Asas tersebut menyatakan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 dengan menjadi dirigen tata kelola penyediaan statistik untuk pembangunan. Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Statistik Industri periode 2025-2029 disusun dalam rangka pencapaian sasaran strategis BPS. Dalam Renstra tersebut disusun langkah-langkah pencapaian yang akan diimplementasikan melalui Sasaran Program Direktorat Statistik Industri.

Penyusunan Renstra Direktorat Statistik Industri Tahun 2025-2029 berpedoman pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, PP Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, Permen PPN/ Bappenas Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Renstra Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029, dan Perka BPS Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pusat Statistik.

Pada awal tahun 2025, Direktorat Statistik Industri, Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan target kinerja dari setiap indikator tujuan dan sasaran sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Statistik Industri-BPS 2025. Pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai tahun 2025 harus dapat dicapai secara efektif, efisien, transparan serta hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, khususnya kepada lembaga pengawas dan penilai akuntabilitas dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Guna meningkatkan akuntabilitas dan kinerja Direktorat Statistik Industri, maka Laporan Kinerja ini disusun dengan mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur

Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja juga merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Statistik Industri-BPS Tahun 2025 adalah perwujudan dari kewajiban Direktorat Statistik Industri untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 serta akan digunakan sebagai umpan balik untuk memicu perbaikan kinerja Direktorat Statistik Industri pada tahun-tahun mendatang.

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah bahwa setiap Instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara wajib untuk mempertanggung jawabkan tugas pokoknya. Lebih dari itu, instansi pemerintah perlu untuk menyampaikan laporan kinerja atas prestasi kerja yang dicapai.

Maksud dan tujuan penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Statistik Industri adalah sebagai berikut:

1. Pertanggungjawaban Direktur Statistik Industri kepada Kepala BPS atas pelaksanaan program/kegiatan dan pengelolaan anggaran dalam rangka mencapai sasaran/target yang telah ditetapkan.
2. Sebagai laporan kinerja tahunan yang merupakan pertanggungjawaban kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan
3. Sebagai bahan penilaian dan evaluasi kinerja yang selanjutnya digunakan untuk pengambilan keputusan, dan penetapan kebijakan teknis dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan lanjutan
4. Mengevaluasi capaian kinerja, tujuan dan sasaran Direktorat Statistik Industri selama tahun 2025

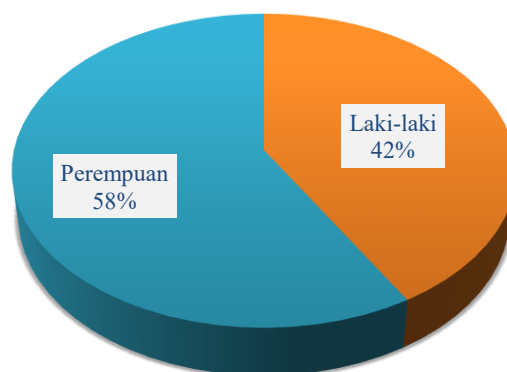
## **1.2 KEDUDUKAN, TUGAS, FUNGSI, DAN SUSUNAN ORGANISASI DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI**

Berdasarkan Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Direktorat Statistik Industri mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan statistik industri besar dan sedang, industri kecil dan rumah tangga, pertambangan dan energi, dan konstruksi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Statistik Industri menyelenggarakan salah satu fungsi yaitu pelaksanaan penyiapan, pengolahan, penyajian, analisis, evaluasi, pelaporan, dan pengembangan statistik industri besar dan sedang, industri kecil dan rumah tangga, pertambangan dan energi, dan konstruksi. Berdasarkan perban tersebut disebutkan pula bahwa susunan organisasi Direktorat Statistik Industri dipimpin oleh Direktur yang membawahi kelompok jabatan fungsional.

## **1.3 SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DAN DUKUNGAN ANGGARAN DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI**

### **1.3.1 Sumber Daya Manusia**

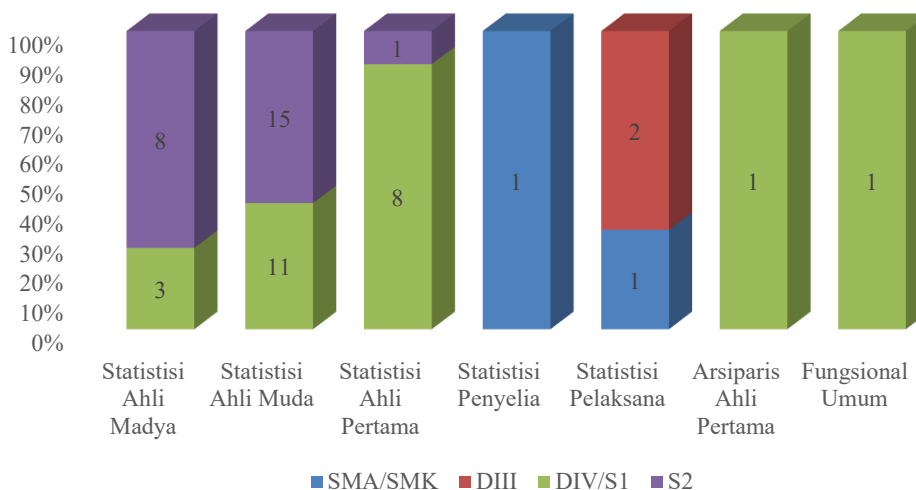
Salah satu unsur penting untuk menjalankan tugas dan fungsi Direktorat Statistik Industri dengan baik sesuai sasaran yang telah ditentukan adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Jumlah personil di Direktorat Statistik Industri pada Tahun 2025 sebanyak 53 orang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 31 orang perempuan.



**Gambar 1. Komposisi Jumlah Pegawai Direktorat Statistik Industri Tahun 2025 menurut Jenis Kelamin**

Untuk mengetahui potensi kualitas sumber daya manusia yang ada, dapat diketahui dari jumlah dan tingkat pendidikan pegawai di Direktorat Statistik Industri. Tingkat pendidikan personil Direktorat Statistik Industri didominasi oleh pegawai yang memiliki pendidikan S1 ke atas. Secara rinci tingkat pendidikan terakhir pegawai di Direktorat Statistik Industri adalah sebagai berikut: berpendidikan terakhir S2 sebanyak 27 orang; berpendidikan DIV/S1 sebanyak 24 orang; pegawai yang memiliki pendidikan DIII sebanyak 2 orang; dan pegawai yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 2 orang. Dari data tersebut, 96,22 persen pegawai memiliki pendidikan S1 ke atas. Lebih spesifik, ada sebesar 50,94 persen berpendidikan terakhir S2 ke atas.

Berdasarkan jenis jabatannya, pada akhir tahun 2025 terdapat 49 orang (96,08 persen) menduduki Jabatan Fungsional Statistisi; 1 orang (1,96 persen) menduduki Jabatan Arsiparis dan 2 orang (3,92 persen) menduduki Jabatan Administrasi sebagai Fungsional Umum. Untuk jabatan fungsional statistisi, dibagi ke dalam beberapa jenjang jabatan mulai dari tingkat terendah sampai dengan yang tertinggi, yaitu Statistisi Terampil sebanyak 4 orang (7,84 persen), Statistisi Ahli Pertama sebanyak 11 orang (21,57 persen), Statistisi Ahli Muda sebanyak 24 orang (47,06 persen), dan Statistisi Ahli Madya sebanyak 9 orang (17,65 persen). Komposisi Sumber Daya Manusia Direktorat Statistik Industri menurut tingkat pendidikan dan jenis jabatan fungsional dirinci pada Gambar 2.



**Gambar 2. Komposisi Jumlah Pegawai Direktorat Statistik Industri menurut Jenjang Jabatan dan Tingkat Pendidikan Tahun 2025**

Berdasarkan komposisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas SDM Direktorat Statistik Industri cukup baik untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi guna mencapai sasaran Direktorat Statistik Industri.

### **1.3.2 Dukungan Anggaran**

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka Direktorat Statistik Industri melaksanakan kegiatan penyediaan data statistik pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas, air bersih, dan konstruksi yang mengacu pada Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik (PPIS) Tahun 2025. Program ini selanjutnya dirinci menjadi beberapa rincian output antara lain [BDB] Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga serta [BMA] Data dan Informasi Publik Pelaksanaan program tersebut dibiayai melalui APBN dengan nilai awal Rp5.607.141.000,00 kemudian disesuaikan dengan adanya efisiensi sehingga berkurang menjadi Rp560.090.000,00.

## **1.4 POTENSI DAN PERMASALAHAN**

Dalam melaksanakan tugasnya Direktorat Statistik Industri menyelenggarakan fungsi pelaksanaan penyiapan, pengolahan, penyajian, analisis, evaluasi, pelaporan, dan pengembangan statistik industri besar dan sedang; statistik industri kecil dan rumah tangga; statistik pertambangan, penggalian, dan energi; statistik konstruksi. Hal tersebut dapat menjadi potensi berupa ketersediaan data yang beragam untuk meningkatkan kualitas pelayanan data kepada konsumen.

Pencapaian umum Direktorat Statistik Industri sebagai Penyedia Data Statistik Pertambangan, Industri Pengolahan, Listrik, Gas Alam, Air, dan Konstruksi Berkualitas untuk Indonesia Maju, dapat dilihat dari Analisis Hasil Survei Kebutuhan Data (SKD) 2025. Survei ini mengidentifikasi kebutuhan data konsumen dan persepsi konsumen terhadap kinerja Pelayanan Statistik Terpadu (PST) BPS serta persepsi konsumen terhadap kualitas data BPS. Responden SKD 2025 adalah konsumen yang pernah menerima pelayanan dari unit Pelayanan Statistik Terpadu (PST) BPS baik yang datang langsung ke PST maupun yang tanpa tatap muka seperti melalui telepon, surat, layanan online, dan lain-lain. Berdasarkan hasil survei tersebut, diketahui bahwa 99,77 persen konsumen pengguna data statistik produksi merasa puas dengan kualitas data yang disajikan. Penilaian kepuasan

konsumen terhadap kualitas data mencakup aspek kelengkapan, akurasi, dan kemutakhiran data. Jenis data yang paling banyak dibutuhkan dan diperoleh dari Direktorat Statistik Industri adalah Industri Mikro dan Kecil (IMK) dan Pertambangan.

Untuk mewujudkan data terkait statistik industri pengolahan, pertambangan, penggalian, energi dan konstruksi terdapat berbagai potensi dan permasalahan yang diidentifikasi menjadi faktor-faktor eksternal dan internal sehingga bisa dilakukan langkah-langkah strategi yang akan disusun sebagai berikut:

1. Faktor Internal yaitu Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*)

**Kekuatan/*Strengths* terdiri dari:**

- Industri memiliki peranan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga manfaat statistik industri cukup besar bagi pengguna data;
- Otoritas resmi dalam menyediakan data statistik industri yang akurat dan beragam;
- Pegawai yang loyal, berintegritas dan mampu beradaptasi dengan baik;
- Hubungan antar pegawai yang baik, relatif tidak ada benturan/konflik; dan
- Ruang kerja representatif dan TIK yang mendukung.

**Kelemahan/*Weaknesses* terdiri dari:**

- Kegiatan survei yang tumpang tindih (di lingkup BPS) maupun banyaknya kegiatan pelaporan (di lingkup K/L/D/I) kepada pelaku usaha sehingga menyebabkan respondent burden sehingga response rate survei rendah;
- Lamanya time-lag penyajian data statistik industri pengolahan, pertambangan, penggalian, energi dan konstruksi sehingga kurang dirasakan manfaatnya oleh pengguna data;
- Lemahnya kepercayaan responden terhadap kerahasiaan data sehingga masih enggan memberikan data;
- Permintaan data sektoral ke Instansi masih melalui surat Permintaan data (nota dinas);
- *Response rate* yang masih rendah untuk beberapa survei;
- Sosialisasi kepada responden terhadap pentingnya data BPS kurang masif sehingga responden kurang merasakan manfaat BPS secara langsung; dan
- Keterbatasan sumber data tidak mencakup informasi mendalam misalnya tren pasar atau industri tertentu.

2. Faktor Eksternal yaitu Peluang (*Opportunities*) dan Tantangan (*Threats*)

**Peluang/*Opportunities* terdiri dari:**

- Pemanfaatan TI untuk mendukung kegiatan di unit kerja;
- Kolaborasi dengan pelaku usaha untuk menyediakan data dunia usaha dan dunia Industri dalam rangka pengembangan indikator baru;
- Dukungan unit kerja dalam peningkatan layanan diseminasi statistik untuk memudahkan pengguna data dalam menggunakan dan memanfaatkan data BPS;
- Masih banyak lapangan usaha kategori B, D, dan E yang belum tersentuh oleh survei rutin; dan
- Berkembangnya data administrasi dan kemajuan TI dapat menjawab kebutuhan pengguna data terutama untuk komoditas tertentu dan terkini.

**Tantangan/*Threats* terdiri dari:**

- Kegiatan pendataan secara konvensional mulai tergantikan dengan kegiatan pelaporan maupun data transaksional;
- Data statistik industri kurang dirasakan manfaatnya di masyarakat akibat kurang kekinian, tidak lengkap dan belum relevan dengan kebutuhan pengguna data; dan
- Tuntutan pengguna data terhadap keterbukaan dan aksesibilitas data, serta diversifikasi dan detail data.

Selain itu, Direktorat Statistik Industri juga melaksanakan kegiatan Pembinaan Statistik Sektoral merupakan amanat Undang Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, dan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, dimana BPS berperan sebagai Pembina Data Statistik. Tugas yang harus dilakukan sebagai pembina data statistik antara lain menetapkan standar data statistik, menetapkan struktur baku metadata statistik, dan melakukan pembinaan penyelenggaraan Satu Data Indonesia sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari kegiatan pembinaan ini yaitu untuk mewujudkan statistik sektoral yang berkualitas yang akan mendukung kebutuhan data dalam perencanaan pembangunan.

## **1.5 SISTEMATIKA PENYAJIAN LAPORAN**

Dalam laporan ini berisi empat bab dan lampiran-lampiran yang saling berkaitan, adapun rinciannya sebagai berikut:

### **BAB 1 Pendahuluan**

Bab ini berisi Latar Belakang; Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Susunan Organisasi Direktorat Statistik Industri; Sumber Daya Manusia dan Dukungan Anggaran Direktorat Statistik Industri; Potensi dan Permasalahan; serta Sistematika Penyajian Laporan.

### **BAB 2 Perencanaan Kinerja**

Bab ini berisi Visi, Misi, Tujuan, dan Strategis BPS; Target Kinerja Direktorat Statistik Industri 2025-2029; Perjanjian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025; dan Dukungan BPS terhadap Prioritas Nasional, Prioritas Presiden, dan Isu Strategis Nasional Tahun 2025 .

### **BAB 3 Akuntabilitas Kinerja**

Bab ini berisi Realisasi, Capaian Kinerja, dan Nilai Penilaian Kinerja Organisasi Tahun 2025; Capaian Kinerja BPS Terhadap Target Renstra; Capaian Prioritas Nasional dan Prioritas Presiden, dan Isu Strategis Nasional Tahun 2025; Prestasi dan Inovasi Direktorat Statistik Industri Tahun 2025; dan Realisasi dan Efisiensi Anggaran Tahun 2025. Analisis Capaian Kinerja dalam hal ini terdiri dari perbandingan capaian kinerja total selama 2023-2025, nilai PKO 2025, benchmarking capaian kinerja terhadap rata-rata, dan perbandingan target, realisasi dan capaian kinerja per sasaran tahun 2023-2025. Capaian Prioritas Nasional dan Prioritas Presiden, dan Isu Strategis Nasional Tahun 2025 menjelaskan output yang sudah dihasilkan per prioritas serta kendala, solusi, dan rencana tindak lanjut per prioritas. Realisasi dan Efisiensi Anggaran Tahun 2025 dalam hal ini terdiri dari Pagu dan Realisasi Anggaran menurut Program dan Sasaran, Perbandingan Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Program dan Sasaran, Upaya Efisiensi Anggaran (penggunaan sumber daya) dan Nilai Efisiensi Anggaran.

### **BAB 4 Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi perbaikan kinerja.

## **BAB II PERENCANAAN KINERJA**

### **2.1 VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS BADAN PUSAT STATISTIK**

Sesuai Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan lembaga yang berwenang menyelenggarakan statistik dasar, mengoordinasikan statistik sektoral dan khusus, serta menjamin keterpaduan data nasional dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pembangunan nasional. Sejalan dengan undang-undang tersebut, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik juga memberi amanat pada BPS sebagai pelaksana utama statistik dasar, koordinator kegiatan statistik nasional, pembina seluruh kegiatan statistik di Indonesia, serta pusat penyebaran data statistik nasional dalam mendukung perencanaan pembangunan nasional.

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045, arah pembangunan Indonesia Emas 2045 adalah untuk mewujudkan Visi “Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan”. Visi ini diterjemahkan dalam 4 (empat) tahapan pembangunan jangka menengah (lima tahunan), yaitu: (1) Penguatan Transformasi pada periode 2025-2029; (2) Akselerasi Transformasi pada periode 2030-2034; (3) Ekspansi Global pada periode 2035-2039; serta (4) Perwujudan Indonesia Emas pada periode 2040-2045. Dalam penjelasan Pasal 5 Ayat 1 Undang-Undang No. 59 Tahun 2024, BPS sebagai lembaga negara yang mengampu urusan statistik, memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Peran strategis tersebut adalah mengoordinasikan dan melaksanakan pengukuran Indikator Sasaran Visi dan 45 Indikator Utama Pembangunan.

Dengan adanya isu-isu strategis kelembagaan tersebut, BPS harus menjadi lembaga yang independen, tepercaya, dan berperan aktif dalam mendukung perumusan kebijakan berbasis data. Hal tersebut dituangkan dalam pernyataan Visi BPS 2025-2029 yaitu:

**“Lembaga yang Independen, Tepercaya, dan Berperan Aktif dalam Mendukung Perumusan Kebijakan Berbasis Data Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”**

Sebagai lembaga yang independen, BPS menjunjung tinggi objektivitas dan netralitas dalam menyelenggarakan kegiatan statistik. Independensi ini juga menggambarkan kemampuan BPS dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sesuai undang-undang secara profesional, bebas dari intervensi politik, ekonomi, maupun tekanan eksternal lainnya yang dapat memengaruhi integritas, objektivitas, dan akurasi data yang dihasilkan. Cakupan independensi ini meliputi hak otonomi dalam pengelolaan anggaran dan sumber daya manusia, kebebasan dalam menentukan metodologi statistik yang merujuk pada standar internasional, serta kebebasan dalam menentukan jadwal publikasi data. Dengan independensi yang terjaga, BPS dapat membangun kepercayaan publik, memastikan transparansi, dan menyediakan data yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan yang akuntabel.

Sebagai lembaga yang tepercaya, BPS harus menjaga kepercayaan publik sebagai penyedia statistik berkualitas tinggi yang dihasilkan dari metodologi yang transparan dan sesuai standar sehingga dapat menjadi rujukan statistik di tingkat nasional maupun internasional. Kepercayaan ini dibangun melalui independensi dan integritas dalam pengumpulan dan analisis, konsistensi dalam penyediaan data, serta komitmen untuk menjaga kerahasiaan data pribadi sesuai undang-undang yang berlaku. Dengan kepercayaan yang kuat dari masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, BPS dapat berperan sebagai pilar utama dalam Sistem Statistik Nasional.

Sebagai lembaga yang berperan aktif dalam mendukung perumusan kebijakan berbasis data, BPS menyediakan statistik berkualitas untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif. Dalam hal ini, BPS tidak hanya berfungsi sebagai penyedia statistik, tetapi juga sebagai mitra strategis pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam menganalisis dan menyajikan wawasan yang sesuai dengan kebutuhan kebijakan. Dengan demikian, BPS dapat menjadi katalisator dalam menciptakan kebijakan yang lebih tepat sasaran, transparan, adil, dan berkelanjutan dengan melaksanakan tugas dan fungsi kelembagaan yang baik di tingkat nasional maupun internasional.

Untuk dapat mewujudkan Visi “Lembaga yang Independen, Tepercaya, dan Berperan Aktif dalam Mendukung Perumusan Kebijakan Berbasis Data Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”, Badan Pusat Statistik merumuskan tiga misi yang saling terintegrasi sebagai panduan langkah ke depan. Misi Badan Pusat Statistik Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan Data Statistik Berkualitas dan *Insight* untuk Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan;
2. Menguatkan Kepemimpinan BPS dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN); dan
3. Menguatkan kapasitas kelembagaan statistik yang efektif dan efisien.

Melalui keterpaduan ketiga misi tersebut, BPS berkomitmen untuk menjembatani kebutuhan data nasional dengan perumusan kebijakan yang strategis dan berbasis data. Dengan demikian, Visi BPS sebagai lembaga independen, tepercaya, dan berperan aktif dapat terwujud secara konsisten memberikan manfaat optimal bagi pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Adapun penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Statistik Industri sampai dengan saat Laporan Kinerja ini disusun, belum dapat ditetapkan secara definitif. Hal ini dikarenakan penetapan visi, misi, dan tujuan strategis pada Direktorat Statistik Industri masih dalam proses penyesuaian terhadap Perban BPS Nomor 4 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Pusat Statistik Tahun 2025-2029. Penundaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa visi dan misi unit kerja nantinya tetap relevan dan mendukung secara linear tujuan strategis BPS.

## 2.2 TARGET KINERJA DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI

Direktorat Statistik Industri menetapkan baseline dan target selama kurun waktu 2025-2029 berdasarkan metadata Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2025-2029.

**Tabel 2. Target Kinerja Direktorat Statistik Industri 2025 – 2029**

| Tujuan  | Sasaran Kegiatan  | Indikator Kinerja  | Target |      |      |      |      |
|---|---|--|--------|------|------|------|------|
|   |   |  | 2025   | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| (1)   | (2)   | (3)  | (4)    | (5)  | (6)  | (7)  | (8)  |
| Mewujudkan Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data Statistik Berkualitas dan Insight yang Relevan | Terwujudnya penyediaan Data dan Insight Statistik Industri yang berkualitas | Persentase publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas | 100    | 100  | 100  | 100  | 100  |

| Tujuan  | Sasaran Kegiatan   | Indikator Kinerja  | Target |       |       |       |       |
|---|--|--|--------|-------|-------|-------|-------|
|   |  |  | 2025   | 2026  | 2027  | 2028  | 2029  |
| (1)   | (2)  | (3)  | (4)    | (5)   | (6)   | (7)   | (8)   |
|   | Tersedianya Data 5 Sasaran Visi Indonesia Emas dan 45 Indikator Utama Pembangunan Statistik Industri | Persentase Indikator Sasaran Visi Indonesia Emas dan Indikator Utama Pembangunan Statistik Industri yang menjadi Statistik Resmi | -      | 66,67 | 100   | 100   | 100   |
| Mewujudkan Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional yang Andal, Efektif, dan Efisien | Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/ Lembaga Mitra Direktorat Statistik Industri    | Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Industri  | 75,19  | 85,22 | 89,27 | 95,16 | 97,17 |

### 2.3 PERJANJIAN KINERJA DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI TAHUN 2025

Pada awal tahun 2025 telah ditetapkan target dari masing-masing indikator kinerja utama selama setahun. Penetapan target tersebut tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Realisasi dari target perjanjian kinerja tersebut akan dipantau setiap triwulanan, kemudian dilaporkan menjadi laporan interim (triwulanan) dan pada akhir tahun dilaporkan menjadi laporan kinerja. Target Perjanjian Kinerja Direktorat Statistik Industri 2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Perjanjian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025**

| Tujuan   | Sasaran Kegiatan   | Indikator Kinerja  | Satuan | Target Kinerja Tahun 2025 | Baseline Tahun 2024 | Target PK 2025 |
|--|--|--|--------|---------------------------|---------------------|----------------|
| (1)  | (2)  | (3)  | (4)    | (5)                       | (6)                 | (7)            |
| Tujuan 1.<br>Mewujudkan Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data Statistik Berkualitas dan Insight yang Relevan | Sasaran 2.3<br>Terwujudnya penyediaan Data dan Insight Statistik Industri yang berkualitas | IKSK 1.2.3.1<br>Persentase publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas                 | Persen | 100                       | 100                 | 100            |
| Tujuan 2.<br>Mewujudkan Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional yang Andal, Efektif, dan Efisien                                 | Sasaran 2.2.3<br>Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektorial Kementerian/ Lembaga Mitra      | IKSK 2.2.3.1<br>Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektorial Direktorat Statistik Industri | Poin   | 75,19                     | 83,19               | 75,19          |

Penetapan target untuk IKSK 1.2.3.1 dan 2.2.3.1 mengacu pada hasil Rapat Dasar Hitung Penentuan Target PK DSI 2025 tanggal 4 Februari 2025. Target PK untuk IKSK 1.2.3.1 sebesar 100 persen yang artinya seluruh publikasi Direktorat Statistik Industri memiliki indeks domain kualitas data dan nilai indeks pemanfaatan data berkategori baik. Target publikasi Tahun 2025 adalah sebanyak 27 publikasi yang secara rutin sudah diterbitkan Direktorat Statistik Industri pada renstra sebelumnya dengan rincian 5 publikasi Tim Industri Besar dan Sedang, 2 publikasi Tim Industri Kecil Rakyat, 10 publikasi Tim Pertambangan dan Energi, dan 10 publikasi Tim Konstruksi.

Target untuk IKSK 2.2.3.1 sebesar 75 poin yang dihitung berdasarkan hasil dasar hitung dari komponen pembentukan yaitu Tingkat Penyelenggaraan Statistik Sektorial (TPSS) sesuai standar dan persentase kenaikan nilai rata-rata Indeks Pembangunan Statistik

(IPS) dari Kementerian/Lembaga mitra Direktorat Statistik Industri. Nilai tersebut ditetapkan menurun dari *baseline* Tahun 2024 sebesar 83.

Target TPSS pada Tahun 2025 diturunkan dari *baseline* TPSS Tahun 2024 sebesar 100 poin. Hal ini dikarenakan terdapat 2 kementerian mitra Direktorat Statistik Industri yang merupakan pecahan dari 1 kementerian. Sehingga untuk menjaga kesiapan dari kementerian baru maka target TPSS pada Tahun 2025 diturunkan menjadi 90 poin. Komponen lain yaitu nilai kenaikan rata-rata IPS disamakan dengan nilai Tahun 2024 dikarenakan kegiatan Evaluasi Pembinaan Statistik Sektorial diadakan pada Tahun 2025. Sementara nilai IPS untuk kementerian baru nilainya dikosongkan.

#### **2.4 DUKUNGAN BPS TERHADAP PRIORITAS NASIONAL, PRIORITAS PRESIDEN, DAN ISU STRATEGIS NASIONAL TAHUN 2025**

Badan Pusat Statistik (BPS) memegang peranan dalam mendukung Prioritas Nasional. BPS hadir bukan sekadar sebagai pengumpul angka, melainkan sebagai penyedia kompas bagi pemerintah dalam menentukan arah kebijakan agar tepat sasaran, efektif, dan efisien. Direktorat Statistik Industri ikut berperan untuk mendukung Prioritas Nasional dalam beberapa kegiatan antara lain:

##### **1. Pembinaan Statistik Sektorial**

Sejalan dengan Visi BPS 2025–2029, yaitu “Lembaga yang Independen, Tepercaya, dan Berperan Aktif dalam Mendukung Perumusan Kebijakan Berbasis Data Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”, salah satu misi yang ditetapkan BPS adalah Menguatkan Kepemimpinan BPS dalam Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN). Misi ini menegaskan peran BPS dalam memastikan bahwa data yang dihasilkan berbagai instansi pemerintah memenuhi standar, konsisten, dan terintegrasi untuk mendukung kebijakan berbasis data.

Peran BPS dalam pembinaan statistik sektorial memiliki dasar hukum pada Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, yang mengamanatkan BPS untuk melakukan pembinaan kepada penyelenggara kegiatan statistik dalam rangka pengembangan Sistem Statistik Nasional dan mendukung pembangunan nasional. Pelaksanaan pembinaan kepada Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah (K/L/Pemda) dilaksanakan oleh Tim Pembina Statistik Sektorial (Tim PSS) di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota, yang bertugas melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi

dengan kementerian/lembaga serta pemerintah provinsi/kabupaten/kota sebagai lokus pembinaan.

Direktorat Statistik Industri memiliki peran dalam kaitannya dengan penyelenggaraan statistik sektoral yaitu sebagai pembina statistik sektoral kepada 6 (enam) Kementerian/Lembaga yaitu: (1) Kementerian Perindustrian (Kemenperin), (2) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), (3) Kementerian Pekerjaan Umum (PU), (4) Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP), (5) Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (BP BATAM), dan (6) Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) guna mewujudkan penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN) yang terpadu, andal, efektif, dan efisien. Melalui tanggung jawab ini, direktorat melakukan pendampingan bersama bagi walidata dan produsen data untuk memperkuat pemahaman standar statistik, menyelaraskan data antar-instansi guna menghindari duplikasi, serta memastikan kebijakan nasional di sektor vital didasarkan pada bukti (*evidence-based policy*) yang akurat.

## 2. Sensus Ekonomi 2026

### **Peran Direktorat Statistik Industri dalam Pendekatan Kantor Pusat untuk persiapan Pelaksanaan SE2026**

Direktorat Statistik Industri memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 (SE2026), khususnya pada pendataan unit usaha yang termasuk dalam kategori:

- B (Pertambangan dan Penggalian)
- C (Industri Pengolahan)
- D (Pengadaan Listrik dan Gas)
- E (Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang), serta
- F (Konstruksi)

Usaha berbadan hukum dalam lingkup Direktorat Statistik Industri didominasi oleh perusahaan berskala menengah dan besar dengan struktur organisasi terpusat serta jaringan cabang yang luas, yang umumnya menerapkan SOP internal yang ketat dan memerlukan arahan formal dari manajemen pusat sebelum memberikan data. Dalam konteks tersebut, kunjungan Kantor Pusat perusahaan untuk perolehan surat dukungan menjadi salah satu strategi utama yang selaras dengan mandat Direktorat Statistik

Industri. Strategi ini menjadi bagian penting dalam optimalisasi peran Direktorat Statistik Industri dalam mendukung suksesnya SE2026.

Pendekatan ini diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan respon rate sensus secara signifikan. Melalui peran aktif Direktorat Statistik Industri dalam memfasilitasi pendekatan ke Kantor Pusat perusahaan, potensi penolakan responden di tingkat kantor cabang atau outlet diharapkan dapat diminimalkan. Penolakan yang sebelumnya muncul dengan alasan kekhawatiran pelanggaran SOP internal tanpa arahan resmi dari Kantor Pusat, dapat diatasi melalui penerbitan surat dukungan dan instruksi internal perusahaan yang bersifat mengikat seluruh unit usaha di bawahnya.

Selain itu, pendekatan Kantor Pusat memungkinkan untuk menjangkau lebih banyak unit usaha secara lebih efisien. Satu kali intervensi di tingkat pusat perusahaan dapat membuka akses pendataan terhadap banyak cabang, proyek, pabrik, lokasi tambang, jaringan distribusi, maupun unit operasional lainnya yang tersebar lintas wilayah, sehingga meningkatkan cakupan pendataan dan efektivitas pemanfaatan sumber daya lapangan. Pendekatan ini juga mendukung peningkatan kualitas dan konsistensi data, karena arahan yang bersifat terpusat mendorong keseragaman pemahaman responden terhadap konsep, definisi, dan variabel SE2026.

Kunjungan Kantor Pusat perusahaan yang dilakukan oleh Direktorat Statistik Industri tidak hanya berfungsi untuk memperoleh surat dukungan pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 (SE2026), tetapi juga menjadi momentum strategis dalam perolehan, validasi, dan pemutakhiran direktori usaha. Dalam proses kunjungan Kantor Pusat, dapat diperoleh pemutakhiran direktori, identifikasi jumlah dan sebaran unit usaha; klarifikasi status aktif atau tidaknya unit usaha; pemetaan hubungan antara Kantor Pusat, kantor cabang, pabrik, lokasi tambang, pembangkit, maupun unit operasional lainnya sesuai kondisi aktual perusahaan.

### **Fullday Penguatan Pendataan Kawasan Ekonomi Khusus - Kawasan Industri Menyongsong Sensus Ekonomi (SE) 2026**

Percepatan pertumbuhan sektor industri nasional merupakan salah satu pilar utama dalam transformasi ekonomi Indonesia. Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam mendorong kinerja industri adalah strategi aglomerasi, yaitu pengembangan industri dengan mengkonsentrasikan perusahaan-perusahaan yang saling terkait dalam suatu wilayah tertentu, seperti Kawasan Industri (KI) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

Kawasan-kawasan tersebut dirancang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru yang diharapkan mampu mendorong hilirisasi industri, peningkatan nilai tambah, serta pemerataan investasi antarwilayah.

Lebih lanjut, BPS mencatat bahwa sekitar separuh Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nasional dihasilkan dari aktivitas industri yang berlokasi di KEK dan KI. Besarnya kontribusi sektor industri, yang diiringi pertumbuhan sektor-sektor penunjang di kawasan tersebut, menunjukkan potensi besar KEK dan KI dalam mempercepat transformasi ekonomi Indonesia menuju struktur ekonomi bernilai tambah tinggi.

Untuk mendukung tujuan transformasi ekonomi serta memotret potensi dan kinerja KEK dan KI, BPS melakukan pendataan statistik antara lain melalui pendataan usaha kawasan, Survei Industri Besar dan Sedang (IBS), serta Survei Khusus Usaha di KEK dan KI. Hasil pendataan di beberapa wilayah menunjukkan bahwa keberadaan KEK dan KI tidak hanya meningkatkan aktivitas produksi, tetapi juga mendorong pertumbuhan penyerapan tenaga kerja, peningkatan kapasitas produksi, serta masuknya investasi baru. BPS juga menemukan bahwa perusahaan yang beroperasi di dalam KEK dan KI rata-rata memiliki tingkat produktivitas dan nilai output yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan sejenis di luar kawasan. Kondisi ini didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai, kemudahan regulasi, serta akses logistik yang lebih efisien.

Penguatan data statistik kawasan industri tidak terlepas dari sinergi lintas kementerian dan lembaga. Kerja sama antara BPS dengan Bappenas, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Dewan Nasional KEK, Kementerian Perindustrian, serta Himpunan Kawasan Industri (HKI) semakin memperkuat penyediaan dan pemutakhiran data statistik kawasan.

Sensus Ekonomi 2026 diharapkan dapat memotret secara komprehensif kontribusi KEK dan KI terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai bagian dari persiapan, Direktorat Statistik Industri memandang perlu dilaksanakan pertemuan koordinasi dengan para pemangku kepentingan utama guna merumuskan strategi pendataan Sensus Ekonomi, khususnya di wilayah KEK dan KI. Pertemuan tersebut melibatkan Menteri Perindustrian, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Dewan Nasional KEK, pengelola KEK dan KI, serta Kepala BPS Provinsi dan Kabupaten/Kota yang wilayahnya memiliki KEK dan

KI. Masing-masing pihak diharapkan memberikan telaah mengenai peran dan kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas KEK dan KI sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui kolaborasi ini, DSI memperkuat penyusunan kerangka sampel industri yang lebih akurat, memperbarui direktori perusahaan di kawasan, serta menghasilkan indikator statistik yang lebih kredibel mengenai kontribusi KEK dan KI terhadap perekonomian nasional dan regional.

Sebagai penutup, pertemuan tersebut menghasilkan deklarasi komitmen bersama untuk mendukung keberhasilan pendataan Sensus Ekonomi 2026, sekaligus memperkuat peran statistik industri dalam perumusan kebijakan pembangunan industri yang berbasis data dan berorientasi pada keberlanjutan.

Selain dua kegiatan tersebut, adapun peran serta dan kegiatan lainnya untuk mendukung persiapan pelaksanaan SE2026 pada tahun 2025 antara lain:

1. Keikutsertaan DSI dalam penyusunan kuesioner pendataan lengkap SE2026.
  2. Keikutsertaan DSI dalam penyusunan proses bisnis dan manajemen lapangan kegiatan pendataan lengkap SE2026
  3. Keikutsertaan dalam pemeriksaan data training aplikasi Gen AI untuk pengisian KBLI
  4. Perolehan dukungan dari Kementerian Perindustrian untuk pelaksanaan SE2026
  5. Keikutsertaan DSI bersama Komisi X dalam sosialisasi kegiatan SE2026 di beberapa wilayah
  6. Keikutsertaan dalam workshop intama untuk kegiatan Pelatihan SE2026
  7. Perolehan direktori usaha SBR
3. Neraca Arus Energi dan Neraca Emisi GRK

Pelaksanaan kegiatan penyusunan Neraca Arus Energi dan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) telah melalui beberapa tahapan penting. Pada tahap perencanaan, telah dilakukan pembahasan metodologi neraca arus energi dan emisi GRK berbasis *System of Environmental Economic Accounts (SEEA) Central Framework*. Selain itu koordinasi dengan Direktorat Statistik Industri sebagai penanggung jawab kegiatan (PJK) terkait di BPS dan Kementerian/Lembaga (K/L) seperti Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM), Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), Kementerian Keuangan

(Kemenkeu), dan Bank Indonesia untuk memastikan kesesuaian konsep serta ketersediaan data. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pengumpulan dan integrasi data dari berbagai sumber kompilasi produk administratif.

Dalam penyusunan neraca ini, sebagaimana yang telah disebutkan bahwa Direktorat Statistik Industri melakukan dukungan berupa penyusunan Publikasi Neraca Energi. Data komoditas energi dalam neraca energi setiap tahunnya akan di serahkan ke Direktorat Neraca Produksi sebagai bahan dalam penyusunan Publikasi Neraca Arus Energi dan Neraca Emisi GRK. Koordinasi terus dilakukan antar direktorat agar output yang dihasilkan berkualitas sehingga konsumen pengguna data dapat memperoleh manfaat dari publikasi tersebut.

#### 4. Perpres 61 2024 dan Perpres 17 2025: Data Komoditas Gula, Pergaraman, Jagung, Beras, Daging Lembu, Perikanan, Bawang Putih

Dalam rangka mendukung pelaksanaan Perpres Nomor 7 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Perpres Nomor 61 Tahun 2024 mengenai Neraca Komoditas serta Perpres Nomor 17 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional, telah dilakukan kegiatan penyediaan data komoditas pangan strategis sebagai bahan evaluasi ketersediaan pasokan pangan nasional. Aktivitas ini berfokus pada pengumpulan, penyusunan, dan penyediaan data yang akurat untuk mendukung perencanaan kebutuhan pasokan dan memastikan stabilitas pangan nasional.

Dalam penyediaan data komoditas tersebut, Direktorat Statistik Industri berperan melaksanakan Pembinaan Pendataan Usaha Garam Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) berdasarkan Surat Deputy Bidang Statistik Produksi nomor B-35/05000/PR.110/2025 tanggal 4 Juli 2025. Pendataan Usaha Garam bertujuan untuk menyediakan data produksi garam rakyat sebagai dasar pengambilan kebijakan pemerintah di sektor kelautan dan perikanan, khususnya subsektor pergaraman sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk kegiatan usaha garam serta mendukung program nasional ketahanan garam, baik untuk konsumsi maupun industri.

BPS berperan sebagai pembina statistik mempunyai kewajiban untuk melakukan pendampingan/asistensi dalam pelaksanaan survei yang dilakukan oleh Kementerian/Lembaga agar tercipta standar data statistik nasional yang berkualitas. Direktorat Statistik Industri memastikan seluruh kegiatan Pendataan Usaha Garam sesuai dengan proses bisnis statistik yaitu *Generic Statistical Business Process Model*

(GSBPM), yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pendataan lapangan, pengolahan, diseminasi, dan evaluasi kegiatan.

## 2.5 RENCANA KERJA DAN ANGGARAN TAHUN 2025

**Tabel 4. Rencana Kegiatan dan Anggaran Direktorat Statistik Industri Tahun 2025**

| Uraian   |   | Target Kinerja | Pagu          | Pagu yang Dapat Digunakan |
|--|---|----------------|---------------|---------------------------|
| (1)  |   | (2)            | (3)           | (4)                       |
| <b><u>KEGIATAN</u></b>   |   |                |               |                           |
| [2904] Penyediaan dan Pengembangan Statistik Industri, Pertambangan dan Penggalian, Energi, dan Konstruksi |   |                | 5.995.116.000 | 560.090.000               |
|  | <b>Sasaran 1</b>  |                |               |                           |
|  | Terwujudnya penyediaan Data dan Insight Statistik Industri yang berkualitas | 100 persen     | 5.661.872.000 | 509.868.000               |
|  | <b><u>Sasaran 2</u></b>   |                |               |                           |
|  | Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/ Lembaga Mitra         | 75,19 poin     | 333.244.000   | 50.222.000                |

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka Direktorat Statistik Industri melaksanakan kegiatan penyediaan data statistik pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas, air bersih, dan konstruksi yang mengacu pada Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik (PPIS). Pelaksanaan program tersebut dibiayai melalui APBN dengan nilai pagu awal Rp5.995.116.000,00 kemudian disesuaikan dengan efisiensi anggaran (*self-blocking*) sehingga menjadi Rp560.090.000,00.

Apabila dijabarkan menurut rincian output anggaran, masing-masing sasaran strategis memiliki pagu dan realisasi. Dukungan anggaran dalam pencapaian sasaran strategis pertama yaitu Terwujudnya penyediaan Data dan Insight Statistik Industri berasal dari rincian output anggaran [BMA] Data dan Informasi Publik sebesar Rp.509.868.000,00. Sasaran strategis kedua yaitu Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/Lembaga didukung dengan rincian output anggaran [BDB] Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga sebesar Rp.50.222.000,00.

## **BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas kinerja merupakan perwujudan kewajiban Direktorat Statistik Industri untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misinya dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan selama satu tahun melalui media pertanggung jawaban secara periodik. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Direktorat Statistik Industri dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan seperti tertulis pada bab sebelumnya.

### **3.1 REALISASI, CAPAIAN KINERJA, DAN NILAI PENILAIAN KINERJA ORGANISASI DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI TAHUN 2025**

#### **3.1.1 Analisis Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025 per IKU**

Capaian kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025 merupakan pencapaian dari indikator-indikator kinerja tujuan dan sasaran selama Tahun 2025. Capaian kinerja dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi dengan target Perjanjian Kinerja 2025 yang telah ditetapkan pada awal tahun.

Direktorat Statistik Industri mempunyai 2 tujuan dan dua sasaran kinerja. Tujuan yang hendak dicapai Direktorat Statistik Industri yaitu Mewujudkan Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data Statistik Berkualitas dan Insight yang Relevan; dan Mewujudkan Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional yang Andal, Efektif, dan Efisien. Sedangkan sasaran kinerja Direktorat Statistik Industri yaitu Terwujudnya Penyediaan Data dan Insight Statistik Industri yang berkualitas; dan Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektor Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Statistik Industri.

Dalam penghitungan Capaian Kinerja Tujuan didapat dari rata-rata capaian pada setiap Sasaran Kinerja. Untuk penghitungan Capaian Kinerja Sasaran Kinerja didapatkan dari rata-rata dari Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis. Target, realisasi, dan capaian kinerja Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025**

| Tujuan  | Sasaran Kinerja   | Indikator Kinerja   | Satuan | Target | Realisasi | Capaian Kinerja (%) |
|---|---|---|--------|--------|-----------|---------------------|
| (1)   | (2)   | (3)   | (4)    | (5)    | (6)       | (7)                 |
| T1. Mewujudkan Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data Statistik Berkualitas dan Insight yang Relevan | SK 1.2.3<br>Terwujudnya penyediaan Data dan Insight Statistik Industri yang berkualitas                       | IKS 1.2.3.1<br>Persentase publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas                 | Persen | 100    | 100       | 100,00              |
| T2: Mewujudkan Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional yang Andal, Efektif, dan Efisien                                 | SK 2.2.3<br>Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/ Lembaga Mitra Direktorat Statistik Industri | IKSK 2.2.3.1<br>Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Industri | Poin   | 75,19  | 89,95     | 119,50              |
| <b>Rata-rata Capaian Kinerja</b>  |   |   |        |        |           | <b>109,75</b>       |

Berdasarkan tabel 5, rata-rata capaian kinerja tahun 2025 Direktorat Statistik Industri sebesar 109,75 persen. Pada tujuan pertama “Mewujudkan Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data Statistik Berkualitas dan Insight yang Relevan” memiliki capaian kinerja tahun 2025 sebesar 100,00 persen. Realisasi publikasi yang diterbitkan Direktorat Statistik Industri mencapai target yang telah ditetapkan sebanyak 27 publikasi. Hasil Penilaian Statistik Berkualitas (PSB) Tahun 2025 menunjukkan kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh Direktorat Statistik Industri telah berkualitas. Berdasarkan hasil tersebut, maka seluruh publikasi yang diterbitkan oleh Direktorat Statistik Industri dinyatakan berkualitas.

Adapun Tujuan kedua “Mewujudkan Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional yang Andal, Efektif, dan Efisien” memiliki capaian kinerja Tahun 2025 sebesar 119,50 persen. Capaian tujuan kedua berada di atas 100 persen disebabkan realisasi Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Industri melampaui target yang telah ditetapkan. Selanjutnya akan diuraikan penjelasan untuk masing-masing indikator kinerja.

### **Tujuan 1: Mewujudkan Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data Statistik Berkualitas dan Insight yang Relevan**

**Sasaran 1.2.3: Terwujudnya penyediaan Data dan Insight Statistik Industri yang berkualitas**

**IKSS 1.2.3.1: Persentase publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas**

Tujuan pertama ini menggambarkan komitmen Direktorat Statistik Industri untuk terus meningkatkan kualitas data dalam rangka penyediaan data yang digunakan untuk perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan. Tujuan pertama dicapai dengan satu sasaran strategis yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama yaitu Persentase publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas.

Cara penghitungan IKSS 1.2.3.1 adalah persentase jumlah publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas terhadap jumlah seluruh publikasi/laporan Statistik Industri yang dihasilkan.

$$\text{Target: } X/Y*100$$

dimana:

X = Jumlah publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas

Y = Jumlah seluruh publikasi/laporan Statistik Industri yang dihasilkan

Aktivitas yang telah dilakukan sampai dengan triwulan IV Tahun 2025 yaitu pengumpulan data, pengolahan dan analisis serta diseminasi dan evaluasi yang menghasilkan publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas sebanyak 27 publikasi. Jumlah publikasi/ laporan yang terbit pada Triwulan III ditargetkan sebanyak 7 publikasi/laporan dan pada Triwulan IV ditargetkan bertambah menjadi 27 publikasi/laporan.

**Tabel 6. Capaian IKSS 1.2.3.1 Tahun 2025**

| Indikator Kinerja  | Target PK 2025 | Target | Realisasi | Capaian Kinerja |
|--|----------------|--------|-----------|-----------------|
| (1)  | (2)            | (3)    | (4)       | (5)             |
| Persentase Publikasi/Laporan Statistik Industri yang Berkualitas | 100%           | 27     | 27        | 100,00          |

Realisasi publikasi/laporan Direktorat Statistik Industri yang diterbitkan hingga Triwulan IV 2025 sebanyak 27 publikasi atau sebesar 96,43%, yaitu:

1. Direktori Industri Manufaktur Indonesia 2025
2. Statistik Industri Manufaktur Indonesia 2023
3. Statistik Industri Manufaktur Produksi 2023
4. Statistik Industri Manufaktur Bahan Baku 2023
5. Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Menengah dan Besar 2024
6. Perkembangan Indeks Produksi Industri Mikro dan Kecil 2024
7. Profil Industri Mikro dan Kecil 2024
8. Statistik Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi 2020-2024
9. Statistik Pertambangan Non Minyak Dan Gas Bumi 2020-2024
10. Statistik Pertambangan Bahan Galian Indonesia 2024
11. Statistik Air Bersih 2020-2024
12. Statistik Listrik 2020-2024
13. Statistik Gas 2020-2024
14. Statistik Captive Power 2025
15. Neraca Energi Indonesia 2020-2024
16. Direktori Perusahaan Pertambangan Besar 2025
17. Direktori Perusahaan Air Bersih, Listrik Dan Gas 2025
18. Indikator Statistik Konstruksi Triwulan IV 2024
19. Indikator Statistik Konstruksi Triwulan I 2025
20. Indikator Statistik Konstruksi Triwulan II 2025
21. Indikator Statistik Konstruksi Triwulan III 2025
22. Direktori Perusahaan Konstruksi 2025 Buku I
23. Direktori Perusahaan Konstruksi 2025 Buku II
24. Benchmark Indeks Konstruksi 2018-2023
25. Benchmark Statistik Konstruksi 2018-2023
26. Statistik Konstruksi 2024
27. Konstruksi Dalam Angka 2025

Berdasarkan Surat Plt. Sestama Nomor B-600/02000/PR.613/2025 tanggal 3 Oktober 2025 perihal Penyampaian Hasil Penilaian Statistik Berkualitas (PSB) Tahun 2025 sebagai Rujukan dalam Penghitungan Realisasi Kinerja Triwulan III dan IV 2025

menyebutkan bahwa kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh Direktorat Statistik Industri telah berkualitas. Berdasarkan hasil tersebut, maka seluruh publikasi yang dihasilkan Direktorat Statistik Industri dinyatakan berkualitas. PSB mengukur Domain Kualitas Data dan Pemanfaatan Data Statistik kegiatan yang diselenggarakan Direktorat Statistik Industri yang masing-masing mencapai 4,55 dan 3,67 yang berarti memperoleh predikat 'Berkualitas'.

Publikasi yang dihasilkan Direktorat Statistik Industri merupakan hasil dari seluruh aktivitas meliputi persiapan, pengumpulan data, pengolahan dan diseminasi. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan survei di lingkup Direktorat Statistik Industri antara lain:

1. Adanya efisiensi anggaran dari pemerintah pusat terhadap kegiatan Direktorat Statistik Industri yang menyebabkan penghapusan anggaran pencetakan kuesioner, pengurangan anggaran pengawasan lapangan, penghapusan anggaran persiapan dan evaluasi kegiatan dengan daerah dan lain-lain.
2. Pelatihan Survei Industri, Pertambangan, Energi dan Konstruksi dengan jumlah survei/kegiatan sebanyak 20 survei/kegiatan dilakukan dengan waktu yang sangat singkat selama 42 JP sehingga materi yang disampaikan tidak dapat terserap secara baik. Pelatihan survei IPEK dilakukan secara 3 tahap yaitu pelatihan inas dan pelatihan inas secara daring, dan pelatihan petugas pendataan lapangan secara tatap muka di kabupaten/kota.
3. Tingkat respons untuk survei berbasis perusahaan seperti Survei IBS, Survei Pertambangan dan Energi, dan Survei Konstruksi yang masih rendah.
4. Terbatasnya informasi penjabar terkait dinamika industri pengolahan di masing-masing provinsi. Survei industri pengolahan dirasa belum cukup rinci dalam menggambarkan sektor industri pengolahan tertentu.
5. Masih terdapat kesulitan dalam menjangkau perusahaan industri pengolahan baru yang belum tercakup dalam direktori dan rendahnya capaian pemutakhiran DPA di masing-masing provinsi.
6. Pelaksanaan listing Survei IMK Triwulanan untuk pertama kalinya menggunakan aplikasi FASIH. Masih terdapat berbagai kendala pada program FASIH yang berdampak pada keterlambatan pelaksanaan listing dibandingkan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tampilan FASIH CAPI IMK Triwulan I-2025 belum sesuai dengan draft kuesioner, penarikan sampel belum sesuai dengan kondisi yang

seharusnya, kendala rule validasi di FASIH. Rilis FASIH IMK Triwulanan tidak sesuai jadwal karena prelist belum tersedia di FASIH.

7. Jumlah perusahaan pertambangan dan energi dinamis dikarenakan penambahan dari hasil pengutipan namun anggaran sudah ditetapkan pada Tahun 2023. Menyebabkan belum semua perusahaan dapat diupdate dan menjadi sampel Survei Pertambangan dan Energi.
8. Perubahan pada proses bisnis dalam pembuatan aplikasi FASIH untuk seluruh Survei PE tahunan dan triwulanan. Keterbatasan SDM di tim IPD menyebabkan fokus pembuatan FASIH pada survei-survei prioritas. Untuk Tahun 2025, pembuatan aplikasi tidak dilakukan oleh tim IPD namun diserahkan kepada subject matter. Tim IPD hanya bertindak sebagai coach dan mengawasi jalannya pembuatan aplikasi oleh subject matter. Namun keterbatasan pengetahuan subject matter mengenai FASIH menjadikan aplikasi yang dibangun kurang optimal dan rilis di tengah jadwal pelaksanaan kegiatan.
9. Penetapan jadwal dan proses bisnis Survei konstruksi belum pasti karena menunggu keputusan hasil rapat dengar pendapat (RDP) terkait efisiensi anggaran tahun 2025.
10. Terdapat perubahan metode pengumpulan data Survei Perusahaan Konstruksi dari PAPI ke CAPI sehingga masih menghadapi kendala dalam pembuatan aplikasi yang akan digunakan yaitu kerap mengalami ketidaksesuaian rule validation yang diterapkan. Hal ini menyebabkan proses perbaikan error menjadi lebih lama. Kendala lain adalah periode penggantian sampel oleh tim IPD masih terbatas 2 kali per minggu.
11. Raw data survei tahunan Pertambangan dan Energi masih banyak ditemukan anomali dan non respon item.
12. Server sering tidak responsif atau mengalami gangguan, sehingga menimbulkan banyak keluhan dari daerah.
13. Perubahan metodologi Survei IBS Bulanan menjadi Survei IBS Triwulanan di triwulan III dengan penambahan sampel yang besar dan persiapan kegiatan yang singkat menyebabkan penghitungan indeks pertumbuhan produksi manufaktur menjadi tidak tepat waktu. Penyajian data hingga level KBLI 2 Digit Provinsi masih belum dapat dilakukan.

Berbagai solusi untuk kendala yang terjadi dalam pelaksanaan survei di lingkup Direktorat Statistik Industri telah dilakukan agar target IKSS 1.2.3.1 yaitu

publikasi/laporan Statistik Industri yang menjadi berkualitas. Upaya perbaikan yang dilakukan antara lain:

1. Direktorat Statistik Industri membuat analisis dampak dari efisiensi anggaran terhadap kegiatan yang terkena efisiensi anggaran. Direktorat Statistik Industri mengajukan relaksasi anggaran berdasarkan dampak kegiatan yang mempunyai pengaruh terhadap kontribusi terhadap kesediaan data PDB triwulanan, publikasi yang dihasilkan serta pelaksanaan pembinaan sektoral.
2. Menyediakan link QnA dan membuat grup whatsapp antar pusat dan provinsi agar pertanyaan atau penjelasan mengenai pelaksanaan survei di lingkup Direktorat Statistik Industri dapat ditanyakan dengan lebih leluasa.
3. Melakukan monitoring secara berkala untuk meningkatkan tingkat respon survei di lingkup Direktorat Statistik Industri.
4. Pelaksanaan pengisian fenomena terkait dinamika industri pengolahan, pertambangan, energi dan konstruksi.
5. Melakukan kunjungan ke asosiasi industri untuk mendapatkan direktori perusahaan anggota dan melaksanakan matching direktori sumber data eksternal.
6. Melaksanakan pelatihan/briefing survei-survei di Direktorat Statistik Industri secara daring kepada PJK statistik industri/PEK di Provinsi dan Kabupaten Kota untuk memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan survei, konsep dan definisi dari data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang dilanjutkan dengan briefing petugas di Kabupaten Kota.
7. Melakukan updating perusahaan dengan prioritas tertentu dan mengoptimalkan anggaran yang ada untuk kegiatan UDPE 2025.
8. Melakukan koordinasi dengan tim IPD antara lain:
  - a. Penyempurnaan program FASIH serta rule validasinya
  - b. Melaksanakan Sharing knowledge FASIH pembangunan desain kuesioner dari Tim IPD kepada Tim Pertambangan dan Energi sebagai bekal dalam pembuatan aplikasi survei tahunan dan triwulanan.
  - c. Uji coba FASIH oleh subject matter yang selanjutnya diperbaiki oleh Tim IPD.
9. Penarikan data direktori perusahaan konstruksi dan data proyek telah dilakukan melalui API pada web e-lelang LPSE dan LPJK, akan tetapi terbatas pada proyek yang dilakukan oleh pihak pemerintah saja. Perlu kolaborasi lebih luas untuk menjaring proyek sektor swasta.

10. Rilis aplikasi FASIH secara bertahap dan menggunakan moda PAPI dengan menyediakan lembar bantuan kuesioner dalam pendataan sebagai antisipasi keterlambatan rilis aplikasi.
11. Untuk menjaga kualitas data survei, pegawai Direktorat Statistik Industri melakukan pengawasan/supervisi lapangan ke BPS Provinsi/Kabupaten dengan melakukan pengecekan ke perusahaan yang menjadi responden survei.
12. Menyusun Lembar Kerja Pemeriksaan KBLI, perbaikan data anomali hasil survei, melakukan imputasi dan melengkapi data dari sumber lain seperti laporan perusahaan.
13. Perpanjangan waktu listing dan pendataan survei, mengajukan permintaan penggantian sampel agar lebih rutin kepada Tim IPD, pemeriksaan dan penarikan ulang data SF-Join.

Adapun upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan survey tahun 2026, meliputi penyusunan instrumen, pelatihan petugas, pembangunan aplikasi Fasih, dan kegiatan pendukung lainnya.
2. Persiapan sampling frame untuk Survei Konstruksi.
3. Persiapan rapat koordinasi dan/atau rekonsiliasi dengan BPS Provinsi guna membahas angka sementara Direktorat Statistik Industri.
4. Pelaksanaan pendataan survei-survei di lingkup Direktorat Statistik Industri.
5. Pengawasan/Supervisi survei di lingkup Direktorat Statistik Industri.
6. Pengolahan hasil survei di lingkup Direktorat Statistik Industri.
7. Penyusunan Publikasi di lingkup Direktorat Statistik Industri.
8. Memperbaiki kualitas dokumentasi evaluasi kinerja agar memuat analisis capaian yang akurat, kendala yang komprehensif, solusi yang terstruktur, rencana tindak lanjut yang spesifik, penetapan PIC yang jelas, dan batas waktu yang tegas sesuai pedoman.

**Tujuan 2: Mewujudkan Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional yang Andal, Efektif, dan Efisien**

**Sasaran 2: Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektor Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Statistik Industri**

**IKSS 2.2.3.1: Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektor Direktorat Statistik Industri**

Direktorat Statistik Industri melaksanakan kegiatan Pembinaan Statistik Sektoral yang merupakan amanat Undang Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, dan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, dimana BPS berperan sebagai pembina Data Statistik. Tugas yang harus dilakukan sebagai pembina data statistik antara lain menetapkan standar data statistik, menetapkan struktur baku metadata statistik, dan melakukan pembinaan penyelenggaraan Satu Data Indonesia sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari kegiatan pembinaan ini yaitu untuk mewujudkan statistik sektoral yang berkualitas yang akan mendukung kebutuhan data dalam perencanaan pembangunan.

Direktorat Statistik Industri sebagai salah satu unit kerja yang diberikan tugas untuk melakukan pembinaan statistik sektoral (berdasarkan Surat Deputi MIS B-11/03000/ES/2025) ke 6 lokus K/L, yaitu:

1. Kementerian Perindustrian (Kemenperin)
2. Kementerian Pekerjaan Umum (PU)
3. Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP)
4. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)
5. Badan Pengusahaan Batam/Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (BP-Batam)
6. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)

Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral dihitung dari indikator Tingkat Penyelenggaraan Statistik Sektoral sesuai Standar dan Normalisasi Kenaikan Rata-rata Nilai Indeks Pembangunan Statistik (IPS) Kementerian/Lembaga mitra dengan bobot tertentu.

$$y = (w_1 x_1) + (w_2 x_2)$$

Keterangan:

$y$  : Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral

$x_1$  : Tingkat Penyelenggaraan Statistik Sektoral sesuai Standar (TPSS)

$x_2$  : Normalisasi Kenaikan rata-rata nilai IPS K/L Mitra Direktorat dalam penyelenggaraan statistik sektoral

$w_1$  : Bobot sebesar 80%

$w_2$  : Bobot sebesar 20%

**Tabel 7. Capaian IKSS 2.2.3.1 Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                 | Satuan | Target | Realisasi | Capaian Kinerja |
|---|--------|--------|-----------|-----------------|
| (1)   | (2)    | (3)    | (4)       | (5)             |
| Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral | Poin   | 75,19  | 89,85     | 119,50          |

Capaian pada indikator kinerja Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral adalah 119,50 persen yang diperoleh dari nilai TPSS Direktorat Statistik Industri Tahun 2025 yang mencapai 108,33 dan nilai Kenaikan Rata-rata IPS K/L mitra Direktorat Statistik Industri sebesar 15,93. Realisasi nilai TPSS lebih tinggi dibandingkan target baseline karena adanya kegiatan pembinaan statistik sektoral tambahan yang merupakan inisiatif dari Tim PSS Direktorat Industri. Adapun nilai Kenaikan Rata-rata IPS K/L mengacu pada nilai IPS K/L Tahun 2024 dikarenakan kegiatan Evaluasi Pembinaan Statistik Sektoral (EPSS) tidak dilaksanakan di Tahun 2025.

Kendala dalam pelaksanaan pembinaan statistik sektoral antara lain:

1. Kegiatan Pembinaan Statistik Sektoral (PSS) tidak dapat dilaksanakan secara luring dikarenakan efisiensi anggaran sehingga pemahaman walidata dan produsen data mengenai penyelenggaraan statistik sektoral belum maksimal. Selain itu beberapa K/L masih bersikap pasif selama pelaksanaan pertemuan PSS.
2. Hasil penilaian EPSS tahun 2024 mempengaruhi respon K/L terhadap kegiatan PSS 2025. Terdapat K/L yang mengalami penurunan nilai IPS sehingga kurang antusias dengan kegiatan PSS 2025.
3. Adanya K/L baru (Kementerian PKP) yang pemahamannya masih kurang terkait aktivitas statistik sektoral dan pemenuhan bukti dukung PSS.
4. Kesulitan mendapatkan narasumber PSS dari sekretariat PSS dikarenakan jadwal yang padat.
5. Terdapat K/L yang menolak pelaksanaan visitasi dari Tim PSS.

Solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Pembinaan Statistik Sektoral antara lain:

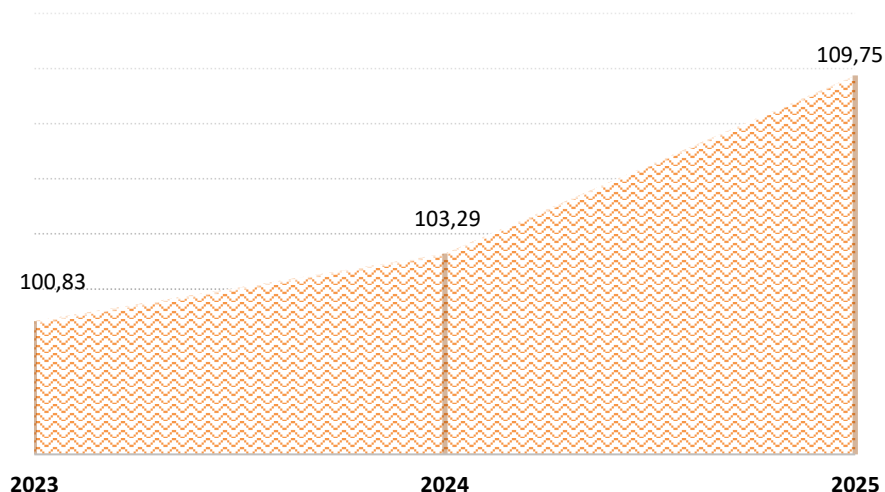
1. Kegiatan Pembinaan Statistik Sektoral (PSS) dilaksanakan rutin setiap bulan secara daring.
2. Setiap K/L mitra DSI didampingi oleh PIC yang bertugas untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi.
3. Pembinaan dilakukan secara bersama dengan seluruh K/L untuk mengurangi perbedaan persepsi antar K/L.
4. Ketua tim PSS DSI menunjuk narasumber dari tim pembina PSS DSI
5. Tim PSS memfasilitasi untuk pembinaan tambahan melalui pertemuan daring/luring maupun visitasi ke K/L mitra.

Adapun upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Pembinaan Statistik Sektoral.
2. Internalisasi kegiatan PSS.
3. Persiapan Pembinaan Statistik Sektoral K/L binaan Direktorat Statistik Industri.
4. Pembinaan Statistik Sektoral ke K/L binaan Direktorat Statistik Industri.
5. Pelaporan kegiatan Pembinaan Statistik Sektoral K/L binaan Direktorat Statistik Industri.
6. Monitoring evaluasi kegiatan Pembinaan Statistik Sektoral Sektoral K/L binaan Direktorat Statistik Industri.
7. Memperbaiki kualitas dokumentasi evaluasi kinerja agar memuat analisis capaian yang akurat, kendala yang komprehensif, solusi yang terstruktur, rencana tindak lanjut yang spesifik, penetapan PIC yang jelas, dan batas waktu yang tegas sesuai pedoman.

### **3.1.2 Perbandingan Capaian Kinerja Total Direktorat Statistik Industri Tahun 2023 – 2025**

Analisis capaian kinerja Direktorat Statistik Industri meliputi evaluasi kinerja, penyebab keberhasilan/kegagalan, peningkatan/penurunan kinerja, solusi yang telah dilakukan serta upaya perbaikan yang dapat dilakukan Direktorat Statistik Industri agar capaian kinerja di tahun berikutnya meningkat terlihat pada Gambar dibawah ini.



**Gambar 3. Rata-rata Capaian Kinerja Indikator Sasaran Direktorat Statistik Industri Tahun 2023 – 2025**

Jika dilihat perkembangannya selama tiga tahun terakhir, capaian kinerja indikator sasaran Direktorat Statistik Industri periode Tahun 2023 hingga 2025 mengalami peningkatan. Seluruh nilai capaian kinerja berada pada angka diatas 100 persen. Sehingga dapat dikatakan Direktorat Statistik Industri mampu meningkatkan kinerjanya dari tahun sebelumnya.

### 3.1.3 Penilaian Kinerja Organisasi Direktorat Statistik Industri Tahun 2025

Mengacu pada mekanisme baru dalam Permenpan RB No. 22 Tahun 2024, penilaian kinerja organisasi kini lebih mengedepankan integrasi antara capaian perjanjian kinerja dan hasil evaluasi akuntabilitas. Penilaian Kinerja Organisasi (PKO) adalah proses sistematis untuk menilai seberapa efektif sebuah instansi pemerintah dalam mencapai target yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Perjanjian Kinerja (PK). Berikut predikat PKO dibagi menjadi 5 kategori seperti dalam Tabel 8.

**Tabel 8. Predikat dan Interpretasi PKO**

| Nilai Kinerja Organisasi (NKO) | Predikat PKO    | Interpretasi   |
|--------------------------------|-----------------|--|
| $X > 100\%$                    | ISTIMEWA        | Tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja sudah sangat memuaskan dan di atas ekspektasi. Praktik baik ini dapat menjadi contoh bagi organisasi/unit lain. |
| $80\% < X \leq 100\%$          | BAIK            | Tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja sudah sangat baik dan sesuai ekspektasi.  |
| $60\% < X \leq 80\%$           | BUTUH PERBAIKAN | Tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja sudah cukup baik namun masih dibawah ekspektasi/target.   |
| $20\% < X \leq 60\%$           | KURANG          | Tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja masih sangat kurang dan di bawah ekspektasi/target.   |
| $0\% < X \leq 20\%$            | SANGAT KURANG   | Tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja   |

Penilaian Kinerja Organisasi (PKO) Direktorat Statistik Industri pada Tahun 2025 menghasilkan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 94,5 dengan predikat “Baik”. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran strategis dan indikator kinerja utama organisasi telah terealisasi secara efektif, efisien, dan akuntabel. Seluruh program dan kegiatan telah dilaksanakan secara optimal, terarah, dan konsisten sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan. Predikat “Baik” ini mencerminkan komitmen dan sinergi seluruh pegawai dalam menjaga akuntabilitas kinerja, peningkatan kualitas layanan statistik, serta kontribusi terhadap pencapaian tujuan dan sasaran organisasi secara berkelanjutan. Berikut NKO untuk tiap indikator kinerja pada Tahun 2025.

**Tabel 9. Penilaian Kinerja Organisasi Direktorat Statistik Industri Tahun 2025**

| Indikator Kinerja  | Capaian Kinerja | Normalisasi Capaian PK | Koreksi AKIP | Nilai Akhir Capaian PK |
|--|-----------------|------------------------|--------------|------------------------|
| (1)  | (2)             | (3)                    | (4)          | (5)                    |
| Persentase Publikasi/Laporan Statistik Industri yang Berkualitas | 100,00          | 100                    | 10%          | 90                     |

| Indikator Kinerja                                 | Capaian Kinerja | Normalisasi Capaian PK | Koreksi AKIP | Nilai Akhir Capaian PK |
|---|-----------------|------------------------|--------------|------------------------|
| (1)   | (2)             | (3)                    | (4)          | (5)                    |
| Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral | 119,50          | 110                    | 10%          | 99                     |
| <b>Total Capaian PK</b>                           |                 |                        |              | <b>189</b>             |
| <b>NKO Rata-rata Capaian PK</b>                   |                 |                        |              | <b>94,5</b>            |
| <b>Predikat PKO</b>                               |                 |                        |              | <b>BAIK</b>            |

Nilai Kinerja Organisasi Direktorat statistik ini merupakan rata-rata dari dua indikator utama sebagai berikut:

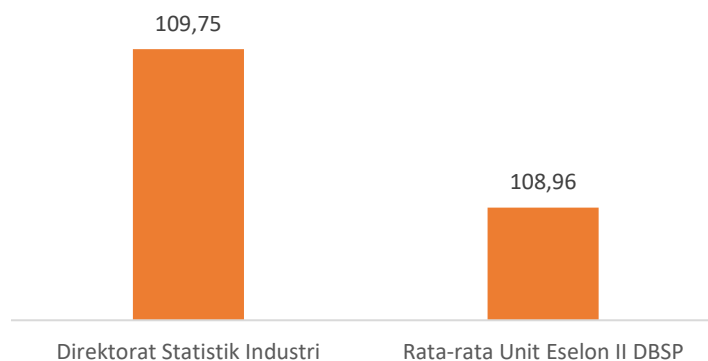
1. Persentase Publikasi/Laporan Statistik Industri yang Berkualitas

Indikator ini mencatatkan nilai normalisasi sebesar 100,00. Namun, setelah dikenakan Koreksi Normalisasi Predikat AKIP sebesar 10% nilai akhir capaian untuk indikator ini menjadi 90.

2. Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral

Indikator ini menunjukkan performa yang sangat baik dengan nilai normalisasi sebesar 110, yang berarti capaian melebihi target yang ditetapkan. Setelah dikurangi faktor koreksi AKIP sebesar 10% nilai akhir yang diperoleh adalah 99.

### 3.1.4 *Benchmarking* Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025



**Gambar 4. Perbandingan Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri dengan Rata-rata Capaian Kinerja Unit Eselon II Lingkup Deputi Bidang Statistik Produksi**

Berdasarkan gambar di atas, Direktorat Statistik Industri memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata capaian kinerja Eselon II di lingkup Deputi Bidang Statistik Produksi. Berdasarkan hasil tersebut, Direktorat Statistik Industri tetap mengidentifikasi upaya yang telah dilakukan di tahun 2025 dan menambahkan rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan di tahun 2026, antara lain:

1. Melaksanakan pelatihan survei-survei di Direktorat Statistik Industri secara daring kepada PJK statistik industri/PEK di Provinsi dan Kabupaten Kota untuk memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan survei, konsep dan definisi dari data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang dilanjutkan dengan briefing petugas di Kabupaten Kota.
2. Melakukan koordinasi dengan tim IPD dalam pembangunan FASIH dikarenakan pendataan menggunakan moda *Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)/ Computer Assisted Web Interviewing (CAWI)*. Uji coba FASIH dilakukan untuk meminimalisir kesalahan rule validasi untuk menjaga kualitas data.
3. Direktorat Statistik Industri melakukan monitoring realisasi survei secara berkala untuk menjaga kualitas data dan respon rate survei, Selain itu, pengawasan/supervisi lapangan ke BPS Provinsi/Kabupaten juga dilakukan dengan melakukan pengecekan ke perusahaan yang menjadi responden survei.
4. Melakukan perbaikan data dan pengkodean KBLI dan KBKI, pemeriksaan ulang status perusahaan dengan perbandingan data pendukung lainnya, mengumpulkan data sekunder dari K/L atau sumber lainnya sebagai pembanding dan melakukan imputasi untuk data non respon menggunakan benchmark kuesioner perusahaan lain yang lengkap atau dari data tahun sebelumnya.
5. Melaksanakan rapat rekonsiliasi dengan Direktorat Neraca dan BPS seluruh Indonesia untuk membahas angka sementara produksi industri manufaktur, pertambangan, energi dan konstruksi yang akan digunakan dalam penyusunan PDB/PDRB Triwulanan.
6. Melaksanakan *Fullday* Penguatan Pendataan Kawasan Ekonomi Khusus - Kawasan Industri Menyongsong Sensus Ekonomi (SE) 2026.
7. Memanfaatkan data administrasi dari Kementerian/Lembaga.
8. Melaksanakan Pembinaan Statistik Sektoral di Kementerian/Lembaga berdasarkan Surat Plt. Deputi MIS No. B-11/03000/ES/2025 tentang Penyampaian Lokus Pembinaan Statistik Sektoral.

### 3.1.5 Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2023 s.d. Tahun 2025

**Tabel 10. Perbandingan Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2023-2025**

| Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja  | Satuan | Target                          |       |      | Realisasi                       |       |      | Capaian Kinerja (%)             |      |        |
|---|--------|---------------------------------|-------|------|---------------------------------|-------|------|---------------------------------|------|--------|
|   |        | 2023                            | 2024  | 2025 | 2023                            | 2024  | 2025 | 2023                            | 2024 | 2025   |
| (1)   | (2)    | (3)                             | (4)   | (5)  | (6)                             | (7)   | (8)  | (9)                             | (10) | (11)   |
| Sasaran 1.2.3 Terwujudnya penyediaan Data dan Insight Statistik Industri yang berkualitas |        |                                 |       |      |                                 |       |      |                                 |      |        |
| Persentase publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas                          | Persen | N/A (Belum dijadikan indikator) | 100   |      | N/A (Belum dijadikan indikator) | 100   |      | N/A (Belum dijadikan indikator) |      | 100,00 |
| Sasaran 2.2.3 Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/Lembaga                |        |                                 |       |      |                                 |       |      |                                 |      |        |
| Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Industri           | Poin   | N/A (Belum dijadikan indikator) | 75,19 |      | N/A (Belum dijadikan indikator) | 89,95 |      | N/A (Belum dijadikan indikator) |      | 119,50 |
| Capaian Kinerja   |        |                                 |       |      |                                 |       |      |                                 |      | 109,75 |

Tahun 2025 merupakan tahun pertama Renstra sehingga indikator kinerja Tahun 2025 belum digunakan dalam pengukuran kinerja Tahun 2023 dan 2024. Rata-rata capaian kinerja Direktorat Statistik Industri cenderung mengalami peningkatan dari Tahun 2023-2025. Pada Tahun 2023, rata-rata capaian kinerja sebesar 100,84 persen. Capaian ini kembali meningkat pada Tahun 2024 menjadi 103,29 persen. Pada Tahun 2025 terdapat perubahan indikator kinerja utama berdasarkan Perka BPS No 3 tahun 2022 sehingga terdapat perbedaan nomenklatur dan formula pada ukuran keberhasilannya. Selanjutnya rata-rata capaian kinerja kembali meningkat menjadi 100,83 pada Tahun 2023 dan 103,29 pada Tahun 2025. Dengan capaian ini diharapkan Direktorat Statistik Industri memiliki strategi-strategi yang dapat selalu diupayakan untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan setiap awal tahun.

### 3.2 CAPAIAN KINERJA DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI TERHADAP TARGET RENSTRA

Capaian kinerja terhadap Renstra dihitung berdasarkan realisasi tahun 2020 s.d. tahun 2024 terhadap target pada Renstra 2020-2024. Rata-rata Capaian kinerja Direktorat Statistik Industri terhadap target akhir Renstra 2024 mencapai 103,29 persen.

**Tabel 11. Realisasi dan Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025 terhadap Target Renstra**

| Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja  | Satuan | Target 2025 | Target 2029 | Realisasi 2025 | Capaian Terhadap Target 2025 | Capaian Terhadap Target 2029 |
|---|--------|-------------|-------------|----------------|------------------------------|------------------------------|
| (1)   | (2)    | (3)         | (4)         | (5)            | (6)                          | (7)                          |
| Sasaran 1.2.3 Terwujudnya penyediaan Data dan Insight Statistik Industri yang berkualitas |        |             |             |                | 100,00                       | 100,00                       |
| Persentase publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas                          | Persen | 100         | 100         | 100            | 100,00                       | 100,00                       |
| Sasaran 2.2.3 Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/Lembaga                |        |             |             |                | 119,50                       | 92,73                        |
| Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Industri           | Poin   | 75          | 97          | 89,85          | 119,50                       | 92,73                        |

Dari tabel di atas dijelaskan mengenai capaian terhadap target 2025, target 2029, faktor-faktor yang mendorong ketercapaian target secara umum (misalnya digitalisasi, koordinasi yang kuat, SDM berkualitas, perencanaan yang baik), faktor yang menghambat ketercapaian target (misalnya ketidakpastian efisiensi).

### **3.3 CAPAIAN PRIORITAS NASIONAL DAN PRIORITAS PRESIDEN, DAN ISU STRATEGIS NASIONAL TAHUN 2025**

#### **3.3.1 Output Direktorat Statistik Industri per Prioritas**

Berkaitan dengan prioritas nasional, prioritas Presiden dan isu strategis nasional, maka sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa Direktorat Statistik Industri berperan dalam melakukan kerja-kerja tersebut. Dalam capaian prioritas nasional Direktorat Statistik Industri berperan langsung sebagai pembina statistik sektoral bagi 6 K/L dan dalam isu strategis nasional Direktorat Statistik Industri turut serta mendukung Sensus Ekonomi 2026, Neraca Arus Energi dan Neraca Emisi GRK, serta Neraca komoditas Garam. Berikut penjelasan output yang dilakukan pada tahun 2025

##### **1. Pembinaan Statistik Sektoral**

Pada tahun 2025 Pembinaan Statistik Sektoral telah menyelesaikan penyusunan Laporan Kegiatan Pembinaan Statistik Sektoral (PSS) Direktorat Statistik Industri (DSI) Tahun 2025 yang merupakan dokumen pertanggungjawaban dan akuntabilitas kinerja atas penyelenggaraan pembinaan kepada kementerian/lembaga mitra DSI.

Adapun output yang telah dicapai dalam kegiatan Pembinaan Statistik Sektoral DSI Pada tahun 2025 antara lain:

- Terlaksana 18 kegiatan pembinaan, yang terdiri dari 8 kegiatan sesuai rencana kerja dan 10 kegiatan tambahan (di luar rencana kerja)
- Pendampingan intensif kepada 6 Kementerian/Lembaga mitra, yaitu Kemenperin, Kemen ESDM, Kemen PU, Kemen PKP, BP Batam, dan KPPU
- Pencapaian nilai Tingkat Penyelenggaraan Pembinaan Statistik Sektoral (TPSS) sebesar 108,33, yang melampaui target awal tahun sebesar 90,00
- Tersusunnya daftar inventarisasi kegiatan statistik sektoral dan penentuan dua kegiatan prioritas untuk dibina di setiap instansi
- Pelaksanaan Monev mandiri secara berkala (Semester I dan II) untuk menjaga kualitas isian data dan dokumen pendukung pada aplikasi

##### **2. Neraca Arus Energi dan Neraca Emisi GRK**

Pada tahun 2025 Direktorat Statistik Industri telah menyelesaikan target dalam penyusunan Publikasi Neraca Energi Indonesia 2020-2024. Publikasi ini menjadi penting karena akan dipakai dalam penghitungan Neraca Arus Energi dan Neraca Emisi. Publikasi Neraca Energi merupakan integrasi dari neraca komoditas energi yang datanya diperoleh dari data administrasi yang diolah oleh tim pertambangan dan energi di

Direktorat Statistik Industri. Adapun output yang telah dicapai dalam kegiatan Publikasi Neraca Energi pada tahun 2025 antara lain:

- Melakukan pengumpulan data administrasi yang bersumber dari K/L maupun dari Publikasi BPS
- Melakukan kompilasi data komoditas energi kedalam masing masing neraca komoditas energi
- Pembahasan Harmonisasi Penyusunan Neraca Energi BPS-KESDM sesuai rekomendasi IMF untuk mendukung Neraca Arus Energi dan Neraca Emisi GRK
- Penyusunan Publikasi Neraca Energi Indonesia 2020-2024

### 3. Neraca Komoditas Garam

Adapun output yang telah dicapai Direktorat Statistik Industri dalam mendukung kompilasi neraca komoditas garam adalah:

- Keikutsertaan dalam pembahasan rapat rapat penyusunan neraca komoditas garam bersama kementerian/lembaga terkait;
- Keikutsertaan dalam rapat persiapan, monitoring dan evaluasi untuk validasi data produksi garam;
- Keikutsertaan dalam *supervise survey* produksi garam yang dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan;

### 4. Sensus Ekonomi 2026

Pada tahun 2025, Direktorat Statistik Industri (DSI) turut berperan aktif dalam mendukung persiapan pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 (SE2026). Keterlibatan DSI mencakup berbagai tahapan kegiatan, mulai dari penguatan koordinasi dengan pemangku kepentingan, penyusunan kerangka usaha dan instrumen pendataan, pengembangan metode dan proses bisnis pendataan, hingga dukungan dalam sosialisasi. Beberapa output yang dicapai dalam persiapan pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 yang telah dilakukan pada tahun 2025 antara lain:

- Keikutsertaan dalam penyusunan proses bisnis dan manajemen lapangan kegiatan pendataan lengkap SE2026;
- Keikutsertaan dalam penyusunan instrumen pendataan lengkap SE2026;
- Melakukan pemeriksaan hasil data training Gen AI untuk pengisian kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI);

- Memperoleh dukungan dari beberapa Kantor Pusat dan direktori perusahaan di bawahnya;
- Penyusunan Statistical Business Register (SBR) untuk usaha/perusahaan industri;
- Memperoleh dukungan dari Kementerian Perindustrian dalam rangka pelaksanaan SE2026;
- Keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi kegiatan Sensus Ekonomi 2026 bersama Komisi X di beberapa wilayah;
- Penandatanganan komitmen bersama antara BPS dan Pengelola Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Kawasan Industri (KI) dalam mendukung kegiatan Sensus Ekonomi 2026;
- Mengikuti workshop intama untuk mendukung kegiatan pelatihan Sensus Ekonomi 2026.

### **3.3.2 Kendala, Solusi, dan Rencana Tindak Lanjut per Prioritas**

#### **Kendala dan solusi yang dihadapi selama 2025**

Dalam memenuhi capaian dari target prioritas nasional dan isu strategis nasional terdapat kendala yang dihadapi oleh Direktorat Statistik Industri. Namun tentunya kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik melalui solusi yang didiskusikan bersama tim di Direktorat Statistik Industri. Beberapa kendala dan solusi yang telah dilakukan dijabarkan sebagai berikut.

#### **1. Pembinaan Statistik Sektoral**

Selama pelaksanaan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Industri (PSS DSI) Tahun 2025, masih dijumpai sejumlah kendala strategis, baik yang bersumber dari internal tim pembina maupun dari Kementerian/Lembaga mitra, antara lain terkait tingkat komitmen dan responsivitas, kewenangan pengambilan keputusan, kapasitas sumber daya manusia, serta keterbatasan waktu dan beban kerja.

Untuk menjawab kendala tersebut, PSS DSI telah menerapkan berbagai langkah strategis melalui penguatan koordinasi lintas pihak, pendampingan yang lebih terarah dan berkelanjutan, peningkatan kapasitas tim pembina, serta penajaman fokus pembinaan pada kegiatan prioritas. Implementasi langkah-langkah tersebut menjadi fondasi penting dalam memperkuat kualitas penyelenggaraan Pembinaan Statistik

Sektoral serta menjadi pijakan untuk peningkatan efektivitas pembinaan pada periode selanjutnya.

**Tabel 12. Kendala dan Solusi Penyelenggaraan Kegiatan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Industri**

| No  | Kendala  | Solusi   |
|-----|--|--|
| (1) | (2)  | (3)  |
| 1   | Partisipasi dan responsivitas K/L mitra masih rendah                     | Penguatan koordinasi dan komunikasi intensif dengan PIC K/L serta penegasan komitmen sejak tahap perencanaan |
| 2   | PIC K/L belum memiliki kewenangan pengambilan keputusan                  | Mendorong penunjukan PIC yang berwenang dan melibatkan pimpinan K/L pada tahap awal pembinaan                |
| 3   | Pengelolaan PSS di K/L oleh pegawai baru/CPNS                            | Pendampingan bertahap dan berkelanjutan serta penyediaan materi pembinaan yang mudah dipahami                |
| 4   | Kesibukan kegiatan teknis K/L sehingga pembinaan belum menjadi prioritas | Penyesuaian jadwal pembinaan dan penekanan manfaat pembinaan bagi peningkatan kualitas data                  |
| 5   | Keterbatasan waktu dan kapasitas internal Tim PSS DSI                    | Pembagian peran yang lebih jelas, penguatan koordinasi internal, dan fokus pada kegiatan prioritas           |
| 6   | Perbedaan tingkat pemahaman dan kepercayaan diri tim pembina             | Peningkatan kapasitas melalui pelatihan, internalisasi materi, dan berbagi pengetahuan antar anggota         |

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Industri (PSS DSI) Tahun 2025, termasuk hasil monitoring dan evaluasi serta identifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembinaan, Tim Pembina Statistik Sektoral menyusun saran perbaikan untuk pelaksanaan pembinaan pada periode selanjutnya. Saran tersebut dirumuskan dalam bentuk rencana tindak lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembinaan, memperkuat tata kelola statistik sektoral, serta memastikan ketersediaan dan kualitas data statistik, khususnya data yang mendukung aliran data ke BPS. Rencana Tindak Lanjut Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Industri antara lain:

- **Penguatan Perencanaan dan Komitmen Pembinaan**  
Memperkuat perencanaan pembinaan statistik sektoral melalui koordinasi awal dengan K/L mitra, termasuk pelibatan pimpinan dan penetapan PIC yang memiliki kewenangan, guna menjamin komitmen dan keberlanjutan pembinaan.
- **Fokus Pembinaan Berbasis Kegiatan Statistik Prioritas dan Kebutuhan Data BPS**  
Mengarahkan pembinaan statistik sektoral pada kegiatan statistik yang menghasilkan data yang dibutuhkan BPS, khususnya yang terkait dengan aliran data ke BPS, dengan tetap mencakup pembinaan data prioritas Kementerian/Lembaga. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan pembinaan yang lebih relevan, terintegrasi, dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas dan ketersediaan data statistik nasional.
- **Peningkatan Kapasitas Tim Pembina Statistik Sektoral**  
Menyelenggarakan peningkatan kapasitas tim pembina secara terencana dan berkelanjutan guna menyamakan pemahaman, meningkatkan kompetensi teknis, dan memperkuat peran Tim PSS DSI dalam pembinaan statistik sektoral.
- **Penguatan Pendampingan Teknis dan Substansi Pembinaan**  
Meningkatkan kualitas pendampingan teknis kepada K/L mitra dalam penyusunan metadata, penerapan standar data, serta penyusunan rekomendasi statistik, dengan memastikan kesesuaian terhadap domain pembinaan statistik sektoral.
- **Optimalisasi Tata Kelola dan Koordinasi Internal Tim PSS DSI**  
Menyempurnakan pengaturan pembagian peran, jadwal, dan mekanisme koordinasi internal Tim PSS DSI agar pelaksanaan pembinaan berjalan lebih efektif dan selaras dengan rencana kerja tahunan.
- **Penguatan Monitoring dan Evaluasi Berbasis Kinerja**  
Melaksanakan monitoring dan evaluasi pembinaan secara berkala dan terukur sebagai dasar pengendalian kualitas pelaksanaan pembinaan dan perbaikan berkelanjutan pada tahun berjalan.

## 2. Neraca Arus Energi dan Neraca Emisi GRK

Dalam dukungan data untuk Neraca Arus Energi dan Neraca Emisi GRK, kegiatan penyusunan Neraca Energi ini menghadapi beberapa kendala yaitu masih terdapat data yang tidak tersedia baik di kementerian /lembaga maupun di badan usaha. Atas kendala tersebut solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan estimasi data melalui pendekatan dan asumsi yang didasarkan kepada informasi yang diperoleh melalui media berita ataupun media sosial. Di samping itu tetap membangun koneksi serta melakukan koordinasi secara rutin baik dengan internal BPS maupun kementerian/lembaga.

## 3. Neraca Komoditas Garam

Dalam pelaksanaan Pendataan Usaha Garam 2025 terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

- Updating luas seluruh lahan garam tidak dilaksanakan pada Tahun 2025 dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga.
- Kebijakan pengolahan data di KKP mewajibkan penggunaan aplikasi input data yang dibangun secara terintegrasi oleh Pusdatin KKP, namun masih banyak kekurangan dalam aplikasi tersebut yang menghambat petugas dalam input data ataupun beberapa rule validasi yang tidak jalan.
- Pemahaman (*sense of data*) Petugas dan validator KKP terhadap kualitas data yang masuk (diterima) masih perlu ditingkatkan.

Atas kendala tersebut Direktorat Statistik Industri ikut serta dalam mengawal pendataan usaha garam 2025. Diantaranya keikutsertaannya antara lain adalah :

- Pendampingan dalam setiap pembahasan kegiatan monitoring dan evaluasi pendataan usaha garam
- Pendampingan pengawasan kegiatan pendataan usaha garam pada daerah daerah sentra garam

#### 4. Sensus Ekonomi 2026

Pada pelaksanaannya, masih ditemui beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

- Keterbatasan anggaran untuk melakukan kunjungan dan koordinasi langsung ke Kantor Pusat yang bergerak di bidang industri, pertambangan energi, dan konstruksi;
- Waktu kegiatan terkait sosialisasi Sensus Ekonomi bersama Komisi X berbenturan dengan jadwal kegiatan di Direktorat Statistik Industri;

Atas kendala tersebut tim Direktorat Statistik Industri terus melakukan koordinasi dengan pihak BPS daerah dan melalui asosiasi- asosiasi dimana sektor kantor pusat berkumpul. Disamping itu juga pembagian tugas telah dipetakan untuk beberapa pegawai yang fokuskan terlibat dalam Sensus Ekonomi 2026.

#### **Rencana Aksi Yang Akan Dilaksanakan pada 2026**

Memasuki tahun 2026 Direktorat Industri sudah menyiapkan beberapa langkah strategis sebagai tindak lanjut berdasar hasil output, kendala dan solusi yang dihadapi di tahun 2025. Berikut rincian tindak lanjut dalam mencapai target prioritas dan isu strategis nasional.

##### 1. Pembinaan Statistik Sektoral

Rencana tindak lanjut/rencana aksi yang akan dilakukan di 2026 dalam pelaksanaan Pembinaan Statistik Sektoral mitra kementerian/lembaga Direktorat Statistik Industri, yaitu:

- Pembentukan Tim Pembinaan Statistik Sektoral DSI
- Internalisasi Pembinaan Statistik Sektoral
- Persiapan Pembinaan Statistik Sektoral K/L binaan Direktorat Statistik Industri
- Pembinaan Statistik Sektoral ke K/L binaan Direktorat Statistik Industri
- Pelaporan kegiatan Pembinaan Statistik Sektoral K/L binaan Direktorat Statistik Industri
- Monitoring evaluasi kegiatan Pembinaan Statistik Sektoral Sektoral K/L binaan Direktorat Statistik Industri

## 2. Neraca Arus Energi dan Neraca Emisi GRK

Beberapa rencana tindak lanjut/rencana aksi yang akan dilakukan di 2026 dalam mendukung penyusunan Neraca Arus Energi dan Neraca Emisi GRK, yaitu:

- Pembentukan tim statistik energi agar kinerja penyusunan Publikasi Neraca Energi lebih fokus dilakukan
- Format template neraca energi akan diperluas untuk sektor industri menjadi lebih detail sesuai dengan format dari IRES (*Internasional Recommendation Energy Statistics*) agar manfaat publikasi meningkat
- Melakukan harmonisasi data neraca energi dengan Pusdatin Kementerian ESDM untuk meminimalkan diskrepansi data

## 3. Neraca Komoditas Garam

- Untuk melakukan survei dengan menerapkan metodologi berbasis probabilitas sampling, diperlukan kerangka sampel yang baik secara lengkap dan mutakhir. Dengan demikian sampel yang akan terpilih dari penerapan metodologi sampling tertentu akan dapat mewakili karakteristik yang diinginkan dalam survei tersebut. Untuk menjaga agar kerangka sampel tersebut terjaga kualitasnya, harus dilakukan updating (perbaikan) kerangka sampel secara berkala.
- Koordinasi yang lebih kuat dengan Pusdatin KKP, terkait penyempurnaan aplikasi input data dan pelaksanaan uji cobanya.
- Penyusunan metadata Pendataan Usaha Garam dan pengajuan rekomendasi statistik sebagai bagian dari perwujudan Sistem Statistik Nasional.

## 4. Sensus Ekonomi 2026

Sebagai keberlanjutan atas capaian Direktorat Statistik Industri pada pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 pada tahun 2025, beberapa tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada tahun 2026 antara lain:

- Penyusunan dan finalisasi proses bisnis (probis) pendataan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Kawasan Industri (KI), sebagai tindak lanjut dari komitmen bersama yang telah dibangun dengan pengelola kawasan serta untuk memastikan mekanisme pendataan yang lebih terstruktur dan efektif.

- Pelaksanaan Pelatihan Instruktur Nasional (Innas) dan Instruktur Daerah (Inda) serta Pelatihan Petugas Pendataan Lengkap SE2026 guna meningkatkan pemahaman dan kapasitas petugas dalam pelaksanaan pendataan SE2026.
- Penyempurnaan proses bisnis pendataan SE2026, berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan tahun sebelumnya.

### **3.4 PRESTASI DAN INOVASI DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI TAHUN 2025**

Salah satu misi Badan Pusat Statistik yaitu menyediakan data statistik berkualitas dan insight untuk perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan. Implementasi misi tersebut tercermin dalam capaian Direktorat Statistik Industri pada Penilaian Statistik Berkualitas BPS Tahun 2025, di mana Direktorat Statistik Industri berhasil meraih kategori “Berkualitas” pada aspek Kualitas Data dan Pemanfaatan Data, serta menempati peringkat Terbaik II untuk kategori Unit Kerja Eselon II BPS Pusat. Capaian ini menunjukkan konsistensi Direktorat Statistik Industri dalam menjaga mutu statistik sekaligus mendorong pemanfaatan data secara optimal oleh para pengguna data.

Hasil Analisis Kebutuhan Data Tahun 2025 menunjukkan tingginya relevansi data yang dihasilkan Direktorat Statistik Industri. Data Industri Mikro dan Kecil serta Pertambangan tercatat sebagai salah satu Ragam Data Produksi yang paling banyak dibutuhkan dan dimanfaatkan oleh pengguna data, baik untuk perencanaan, pemantauan, maupun evaluasi pembangunan. Temuan ini memperkuat capaian Direktorat Statistik Industri dalam aspek kualitas dan pemanfaatan data, sekaligus menegaskan peran strategis statistik industri sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti.

Sebagai pembina data statistik sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, BPS melaksanakan pembinaan statistik secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, pada Triwulan III Tahun 2025 Direktorat Statistik Industri berhasil meraih capaian Tingkat Penyelenggaraan Pembinaan Statistik tertinggi untuk kategori Eselon II BPS Pusat. Prestasi ini mencerminkan komitmen Direktorat Statistik Industri dalam memperkuat koordinasi, harmonisasi, dan peningkatan kualitas penyelenggaraan statistik sektoral.

Selain kualitas dan kebutuhan data, tata kelola arsip yang baik merupakan bagian penting dalam mendukung akuntabilitas kinerja dan keberlanjutan penyelenggaraan

statistik. Sejalan dengan hal tersebut, pada Tahun 2025 Direktorat Statistik Industri memperoleh Penghargaan Pengelolaan Arsip dengan Nilai Audit Kearsipan Internal sebesar 94,675 dan kategori Sangat Memuaskan, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan capaian Tahun 2024 sebesar 92,31. Prestasi ini mencerminkan komitmen Direktorat Statistik Industri dalam memperkuat tertib administrasi dan pengelolaan arsip sebagai fondasi pendukung penyelenggaraan statistik yang berkualitas dan akuntabel.

Sebagai pelaksana kegiatan statistik di bidang industri pengolahan, Direktorat Statistik Industri bertugas menyediakan data dan indikator yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk menggambarkan dinamika sektor manufaktur. Dalam kerangka tugas tersebut, disusun Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Manufaktur untuk merekam persepsi pelaku usaha mengenai produksi, permintaan, persediaan, tenaga kerja, dan situasi usaha secara umum. Indeks ini memberikan gambaran cepat mengenai kondisi terkini sekaligus prospek usaha manufaktur, sehingga berperan sebagai indikator dini dalam memantau arah aktivitas industri dan membaca sinyal awal pergerakan pertumbuhan ekonomi sebelum data statistik riil dipublikasikan.

Pemerintah mengembangkan KEK dan KI sebagai pusat aglomerasi usaha dan lokus pertumbuhan ekonomi baru. Dalam pendataan BPS, kawasan ini dipetakan sebagai konsentrasi kegiatan ekonomi yang mendorong hilirisasi, nilai tambah, dan investasi. KEK dan KI menjadi tujuan banyak perusahaan sektor pengolahan, logistik, dan jasa pendukung sehingga berkontribusi signifikan terhadap PDRB wilayah. Data BPS menunjukkan sekitar separuh PDB industri pengolahan berasal dari aktivitas di KEK dan KI. Direktorat Statistik Industri turut serta dalam Penguatan Pendataan Kawasan Ekonomi Khusus - Kawasan Industri Menyongsong Sensus Ekonomi (SE) 2026. Kegiatan Fullday Penguatan Pendataan KEK-KI Menyongsong Sensus Ekonomi 2026 dimaksudkan untuk penguatan sinergi antara BPS, Dewan Nasional KEK, Pengelola KEK-KI, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan Himpunan Kawasan Industri (HKI) dalam penyediaan dan peningkatan data statistik di kawasan.

Direktorat Statistik Industri melakukan modernisasi proses bisnis berupa perubahan moda pendataan yang semula konvensional dengan *Paper Assisted Personal Interviewing* (PAPI) menjadi berbasis sistem *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) atau *Computer Assisted Web Interviewing* (CAWI). Pada Tahun 2025, beberapa survei di

Direktorat Statistik Industri telah menggunakan aplikasi *Flexible Authentically Survey in Harmony* (FASIH) dalam penerapan moda pendataan CAPI/CAWI antara lain Survei Tahunan Perusahaan Industri Manufaktur (STPIM), Survei Industri Mikro Kecil (VIMK) Tahunan, Survei Tahunan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, Survei Tahunan Perusahaan Panas Bumi, Survei Tahunan Perusahaan Gas, Survei Konstruksi Tahunan (SKTH), dan Survei Konstruksi Triwulanan (SKTR). Hal ini dilaksanakan dalam rangka implementasi teknologi terkini dalam proses pengumpulan dan pengolahan data sehingga memudahkan tahapan proses selanjutnya.

Direktorat Statistik Industri mulai aktif melakukan publisitas melalui media sosial Instagram sebagai sarana untuk mensosialisasikan berbagai produk statistik yang dihasilkan, sekaligus meningkatkan pemahaman publik terhadap peran dan cakupan data yang dikelola, seperti industri pengolahan, pertambangan dan energi, serta konstruksi. Selain konten visual informatif, Direktorat Statistik Industri juga menghadirkan podcast berjudul “Bisik Data: Bincang Statistik Industri Kita” yang membahas lebih mendalam mengenai kegiatan statistik dan pemanfaatan data statistik industri. Podcast telah bertransformasi dari sekadar tren menjadi instrumen strategis dalam mendukung *Open Government*. Melalui media ini, hambatan komunikasi birokrasi yang kaku berhasil didobrak, menciptakan ekosistem informasi yang lebih dinamis dan partisipatif. Kegiatan podcast menjadi sarana edukasi yang hadir untuk menjembatani informasi kebijakan publik agar lebih relevan di masyarakat. Penggunaan media podcast memberikan nilai manfaat yang berkelanjutan (*sustainable*) dibandingkan dengan seminar atau sosialisasi tatap muka sekali jalan

Pemanfaatan insight dari data menjadi bagian penting dalam mendukung kinerja Direktorat Statistik Industri (DSI) yang mengelola beragam data kompleks, seperti data industri besar dan sedang, industri menengah dan kecil, pertambangan dan energi, hingga konstruksi. Meskipun secara teknis pengolahan data telah dikuasai dengan baik, kemampuan menggali insight untuk melakukan analisis mendalam dan menyajikannya dalam visualisasi yang informatif masih perlu diperkuat. Direktorat Statistik Industri melakukan Pelatihan Tableau yang dirancang untuk memperkuat kapasitas pegawai agar mampu mengubah data mentah menjadi dashboard interaktif yang tidak sekadar menyajikan laporan, tetapi juga analisis yang menggambarkan pola, tren, dan hubungan antar variabel. Dengan kemampuan ini, diharapkan visualisasi yang dihasilkan dapat membantu pimpinan dan pemangku kepentingan memahami kondisi sektor industri, pertambangan dan energi, serta konstruksi

secara cepat, akurat, dan komprehensif, sehingga mendukung pengambilan kebijakan berbasis data di lingkungan BPS.

Selain itu, Direktorat Statistik Industri juga mengadakan *sharing knowledge* dengan tema *Exploring String Matching Methods* untuk meningkatkan kompetensi pegawai. Dalam pekerjaan di Direktorat Statistik Industri, metode string matching sangat berguna untuk proses pembersihan data (*data cleaning*), penggabungan data dari berbagai sumber (*data merging*), standarisasi nama perusahaan atau komoditas, serta meningkatkan akurasi pencocokan data responden antar periode survei.

Dalam rangka membangun kekompakan dan kerjasama antar pegawai, Direktorat Statistik Industri mengadakan Workshop Refleksi Diri untuk Membangun Soliditas Kerja: *River of Life*. *River of Life* adalah model visual atau metafora yang menggambarkan perjalanan hidup seseorang dari masa lalu, masa kini, hingga masa depan, yang digunakan untuk membantu memahami dan mengelola kehidupan. Metode ini dapat berupa ilustrasi sungai yang mencakup momen-momen penting, orang-orang yang berpengaruh, tantangan, dan harapan di masa depan, dengan tujuan membantu individu menemukan arah, merencanakan tujuan, dan lebih mengenal diri sendiri.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif, Direktorat Statistik Industri melaksanakan inovasi kinerja melalui Program Pelatihan Barista. Kegiatan pelatihan barista ini dilaksanakan secara terstruktur dan berbasis kompetensi, mencakup materi teori dan praktik. Pegawai Direktorat Statistik Industri mendapatkan pembekalan mengenai jenis-jenis kopi, Teknik pengolahan dan penyeduhan (*manual brew dan espresso-based*), penggunaan serta perawatan mesin kopi, standar kebersihan dan pelayanan pelanggan, hingga dasar-dasar kewirausahaan di bidang *coffee shop*. Pelatihan juga melibatkan instruktur profesional dan praktisi industri untuk memastikan materi yang diberikan.

Direktorat Statistik Industri dengan berbagai permasalahan, tantangan dan peluang yang ada mencoba mengoptimalkan program kegiatan dalam mendukung perubahan Direktorat Statistik Industri yang lebih baik. Dalam upaya mendorong SDM BPS umumnya dan Direktorat Statistik Industri khususnya, Direktorat Statistik Industri mencoba mengimplementasikan program perubahan dalam rangka reformasi birokrasi berupa Kas dan Tali Asih (Katalis) DSI, *Coachme Program*, *Knowledge Cafe*, *Funergy (Fun & Energy)*, dan *Fun Coaching*.

### 3.5 REALISASI DAN EFISIENSI ANGGARAN TAHUN 2025

Realisasi dan efisiensi anggaran tahun 2025 meliputi upaya efisiensi anggaran dan nilai efisiensi yang dapat dilakukan Direktorat Statistik Industri agar capaian kinerja pada tahun berikutnya meningkat.

#### 3.5.1 Pagu dan Realisasi Anggaran Menurut Program dan Sasaran

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka Direktorat Statistik Industri melaksanakan kegiatan penyediaan data statistik pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas, air bersih, dan konstruksi yang mengacu pada Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik (PPIS). Pelaksanaan program tersebut dibiayai melalui APBN dengan nilai awal Rp.5.995.116.000,00 kemudian disesuaikan dengan efisiensi (self blocking) sehingga menjadi Rp.560.090.000,00. Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2025 mencapai Rp.505.316.141,00 atau dalam persentase sebesar 90,22 persen.

**Tabel 13. Pagu dan Realisasi Anggaran Direktorat Statistik Industri Tahun 2025**

| Rincian Output   | Pagu Awal (Rp) | Self Blocking (Rp) | Pagu yang Bisa Digunakan (Rp) | Realisasi Triwulan IV (Rp) | Persentase Realisasi (%) |
|--|----------------|--------------------|-------------------------------|----------------------------|--------------------------|
| (1)  | (2)            | (3)                | (4)                           | (5)                        | (6)                      |
| [2904] Penyediaan dan Pengembangan Statistik Industri, Pertambangan dan Penggalian, Energi, dan Konstruksi |                |                    |                               |                            |                          |
| [BDB] Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga   | 333.244.000    | 0                  | 50.222.000                    | 42.846.200                 | 85,31%                   |
| [BMA] Data dan Informasi Publik  | 5.661.872.000  | 5.152.004.000      | 509.868.000                   | 462.469.941                | 90,70%                   |
| Jumlah   | 5.995.116.000  | 5.435.026.000      | 560.090.000                   | 505.316.141                | 90,22%                   |

Anggaran dalam DIPA Direktorat Statistik Industri mengalami rasionalisasi yang berdampak pada penghematan anggaran untuk komponen dan Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga Data dan Informasi Publik/BMA. Hal ini berdampak pada penghapusan pencetakan dokumen, pengurangan perjalanan dinas dalam rangka supervisi/pengawasan/indepth study, dan peniadaan kegiatan paket *meeting*.

### 3.5.2 Perbandingan Capaian Kinerja, Realisasi Anggaran, dan Nilai Efisiensi per Program dan Sasaran

Apabila dijabarkan menurut rincian output anggaran, masing-masing sasaran strategis memiliki pagu dan realisasi. Dukungan anggaran dalam pencapaian sasaran strategis pertama yaitu Terwujudnya penyediaan Data dan Insight Statistik Industri berasal dari rincian output anggaran [BMA] Data dan Informasi Publik sebesar Rp.509.868.000,00. Sasaran strategis kedua yaitu Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektorial Kementerian/Lembaga didukung dengan rincian output anggaran [BDB] Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga sebesar Rp.50.222.000,00.

Dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan, Direktorat Statistik Industri merealisasikan penggunaan anggaran berdasarkan pagu yang telah ditetapkan. Efisiensi diperlukan dalam menggunakan anggaran yang ada dengan bijak untuk merealisasikan rencana kegiatan-kegiatan dalam rangka mewujudkan capaian kinerja yang maksimal. Dengan adanya angka efisiensi maka dapat ditelaah lebih lanjut apakah kinerja organisasi sudah efektif atau hanya pemborosan anggaran.

Nilai efisiensi didapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{\% \text{ Capaian Kinerja}}{\% \text{ Realisasi Anggaran}}$$

*Keterangan: Jika  $\geq 1$  artinya efisien dan jika  $< 1$  artinya tidak efisien*

Dengan menggunakan rumus diatas, didapatkan angka efisiensi Direktorat Statistik Industri pada Tahun 2025 sebesar 1,22 yang berarti efisien.

**Tabel 14. Perbandingan Capaian Kinerja, Realisasi Anggaran, dan Nilai Efisiensi Direktorat Statistik Industri per Program dan Sasaran Tahun 2025**

| Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja  | Satuan | Target 2025 | Realisasi 2025 | Capaian Terhadap Target 2025 | PAGU yang dapat digunakan 2025 (Rp) | Realisasi Anggaran 2025 (Rp) | Persentase Realisasi Anggaran 2025 (%) | Efisiensi |
|---|--------|-------------|----------------|------------------------------|-------------------------------------|------------------------------|--|-----------|
| (1)   | (2)    | (3)         | (4)            | (5)                          | (6)                                 | (7)                          | (8)                                    | (9)       |
| Sasaran 1.2.3 Terwujudnya penyediaan Data dan Insight Statistik Industri yang berkualitas |        |             |                |                              |                                     |                              |  |           |
| Persentase publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas                          | Persen | 100         | 100            | 100,00                       | 509.868.000                         | 462.469.941                  | 90,70                                  | 1,10      |
| Sasaran 2.2.3 Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/Lembaga                |        |             |                |                              |                                     |                              |  |           |
| Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Industri           | Poin   | 75          | 89,85          | 119,50                       | 50.222.000                          | 42.846.200                   | 85,31                                  | 1,40      |
|   |        |             |                | 109,75                       |                                     |                              | 90,22                                  | 1,22      |

Capaian kinerja Direktorat Statistik Industri pada tahun 2025 sebesar 109,75 persen menggunakan anggaran yang direalisasikan sebesar Rp.560.090.000,00 atau 90,22 persen dari total pagu anggaran. Apabila dijabarkan menurut capaian kinerja dan realisasi, capaian kinerja untuk Sasaran pertama yaitu Terwujudnya penyediaan Data dan Insight Statistik Industri yang berkualitas sebesar 100 persen dengan realisasi anggaran sebesar 90,70 persen. Sedangkan, untuk sasaran kedua yaitu Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/Lembaga memiliki rata-rata capaian kinerja sebesar 119,75 persen dengan realisasi anggaran sebesar 85,31 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pencapaian kinerja seiring dengan upaya efisiensi penggunaan anggaran.

### 3.5.3 Upaya Efisiensi Anggaran (Penggunaan Sumber Daya)

Untuk pencapaian sasaran strategis, Direktorat Statistik Industri mampu melakukan efisiensi anggaran. Solusi dari rasionalisasi anggaran, berbagai upaya efisiensi dalam pelaksanaan Program Penyediaan dan Pengembangan Statistik Industri, Pertambangan dan Penggalian, Energi, dan Konstruksi antara lain:

1. Pencetakan dokumen (buku pedoman, kuesioner, publikasi dan dokumen lainnya) dilakukan seminimal mungkin menjadi paperless (digitalisasi).
2. Melaksanakan *briefing*/pelatihan petugas survei secara daring.
3. Mengimplementasikan perubahan moda pendataan dari PAPI menjadi CAPI/CAWI pada sebagian survei di Direktorat Statistik Industri.
4. Melakukan integrasi pengawasan dan supervisi kegiatan survei di lingkup Direktorat Statistik Industri ke BPS Provinsi maupun Kabupaten/Kota.
5. Melakukan penghematan biaya perjalanan dengan pemilihan moda transportasi yang biayanya lebih kecil dari SBM.
6. Mengutamakan pemenuhan undangan rapat dari K/L secara daring.
7. Penghematan listrik dan air sesuai petunjuk yang penggunaan sumber daya yang ditentukan.
8. Penyelesaian kerja yang efektif sesuai jam kerja dengan meniadakan lembur.

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 KESIMPULAN**

Akuntabilitas kinerja Direktorat Statistik Industri merupakan perwujudan kewajiban Direktorat Statistik Industri untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan/atau kegagalan pelaksanaan misi-misi pada Rencana Strategis 2020-2025 dalam mencapai tujuan dan sasaran. Akuntabilitas Kinerja juga merupakan penjabaran pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPS sebagaimana dituangkan dalam Rencana strategis tahun 2020-2025.

Pencapaian visi Direktorat Statistik Industri yaitu Penyedia Data Statistik Pertambangan, Industri Pengolahan, Listrik, Gas Alam, Air, dan Konstruksi Berkualitas Untuk Indonesia Maju (*“Provider of Qualified Mining, Manufacturing, Electricity, Natural gas, Water, and Construction Statistical Data for Advanced Indonesia”*), dicerminkan dari keberhasilannya menyediakan data statistik yang objective, up to date, reliable, complete, dan on time, serta user friendly. Data statistik yang dihasilkan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek, menengah dan jangka panjang bagi keperluan pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Hasil evaluasi atas pelaksanaan fungsi dan tugas Direktorat Statistik Industri menyimpulkan bahwa secara umum pencapaian kinerja dan akuntabilitas Direktorat Statistik Industri menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat nyata (*significant results*), meskipun masih terdapat kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya.

Kesimpulan ini tercermin dari angka rata-rata pengukuran kinerja kegiatan pada tahun 2025 terhadap Perjanjian Kinerja awal tahun 2025 sebesar 103,29 persen. Tingkat pencapaian kinerja tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan BPS telah sesuai program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan sekaligus telah mampu memenuhi misi BPS.

### **4.2 REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA**

Rekomendasi perbaikan kinerja berdasarkan analisis capaian kinerja pada tahun 2025 adalah perlu upaya perbaikan maupun peningkatan dalam hal sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelatihan/briefing survei-survei di Direktorat Statistik Industri secara daring kepada PJK statistik industri/PEK di Provinsi dan Kabupaten Kota untuk

memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan survei, konsep dan definisi dari data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang dilanjutkan dengan briefing petugas di Kabupaten Kota.

2. Melakukan koordinasi dengan tim IPD dalam pembangunan FASIH dikarenakan perubahan moda pendataan dari PAPI menjadi sistem Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)/ Computer Assisted Web Interviewing (CAWI). Uji coba FASIH telah dilakukan untuk meminimalisir kesalahan rule validasi untuk menjaga kualitas data.
3. Melakukan monitoring realisasi survei di lingkup Direktorat Statistik Industri secara berkala untuk meningkatkan response rate. Untuk menjaga kualitas data survei, pegawai Direktorat Statistik Industri melakukan pengawasan/supervisi lapangan ke BPS Provinsi/Kabupaten dengan melakukan pengecekan ke perusahaan yang menjadi responden survei.
4. Melakukan perbaikan data dan pengodean KBKI bahan baku dan produksi, pemeriksaan ulang status perusahaan dengan perbandingan data pendukung lainnya, mengumpulkan data sekunder dari K/L atau sumber lainnya sebagai pembanding dan melakukan imputasi untuk data non respon menggunakan benchmark kuesioner perusahaan lain yang lengkap atau dari data tahun sebelumnya.
5. Melaksanakan rapat rekonsiliasi dengan Direktorat Neraca dan BPS seluruh Indonesia untuk membahas angka sementara produksi industri manufaktur, pertambangan, energi dan konstruksi yang akan digunakan dalam penyusunan PDB/PDRB Triwulanan.
6. Pemutakhiran direktori data statistik ekonomi untuk persiapan Sensus Ekonomi 2026.
7. Pemanfaatan data administrasi dari Kementerian/Lembaga.
8. Pembinaan Statistik Sektoral di Kementerian/Lembaga berdasarkan Surat Plt. Deputi MIS No. B-11/03000/ES/2025 tentang Penyampaian Lokus Pembinaan Statistik Sektoral.
9. Melaksanakan studi pendataan perusahaan pengelolaan limbah dan sampah lanjutan.
10. Mengoptimalkan sosialisasi survei dan data yang tersedia di Direktorat Statistik Industri telah dilakukan di setiap kegiatan yang melibatkan Direktorat Statistik Industri dengan K/L/D/I terkait baik sebagai narasumber maupun peserta pada FGD, workshop, dan seminar.

11. Penyesuaian tim dan lingkungan kerja sesuai dengan tugas/fungsi yang baru untuk meningkatkan produktivitas kerja.
12. Penyiapan bahan ajar diklat melalui aplikasi GOJAGS Pusdiklat BPS dalam rangka Pengembangan Kompetensi.
13. Mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan pegawai di lingkup Direktorat Statistik Industri melalui kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai kegiatan pelatihan/kursus/workshop/dll untuk menciptakan SDM yang unggul dan berdaya saing.
14. Memberi kesempatan tugas belajar melalui jalur formal seperti melanjutkan pendidikan jenjang S1, S2 dan S3 guna peningkatan kualitas SDM di lingkup Direktorat Statistik Industri.

## LAMPIRAN

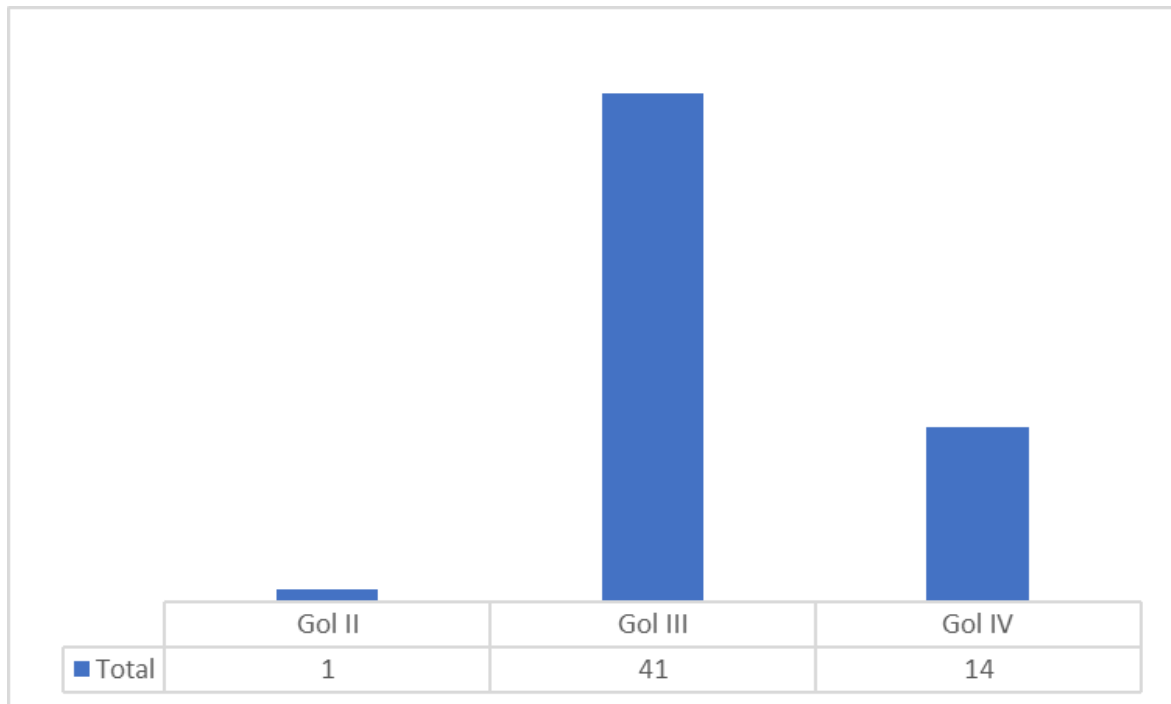
### Lampiran 1. Bagan Susunan Organisasi Direktorat Statistik Industri



**Lampiran 2.1 Jumlah Sumber Daya Manusia Direktorat Statistik Industri Menurut  
Jenjang Jabatan Dan Jenjang Pendidikan Tahun 2025 (Kondisi Desember)**

| No     | Jenjang Jabatan                    | Jenjang Pendidikan |      |        |     |     | Jumlah |
|--------|------------------------------------|--------------------|------|--------|-----|-----|--------|
|        |                                    | SMA/SMK            | DIII | DIV/S1 | S2  | S3  |        |
| (1)    | (2)                                | (3)                | (4)  | (5)    | (6) | (7) | (8)    |
| 1.     | Fungsional Statistisi Ahli Madya   | 0                  | 0    | 3      | 6   | 1   | 10     |
| 2.     | Fungsional Statistisi Ahli Muda    | 0                  | 0    | 10     | 14  | 0   | 24     |
| 3.     | Fungsional Statistisi Ahli Pertama | 0                  | 0    | 13     | 1   | 0   | 14     |
| 4.     | Fungsional Statistisi Penyelia     | 1                  | 0    | 0      | 0   | 0   | 1      |
| 5.     | Fungsional Statistisi Pelaksana    | 1                  | 2    | 0      | 0   | 0   | 3      |
| 6.     | Arsiparis Ahli Pertama             | 0                  | 0    | 1      | 0   | 0   | 1      |
| 7.     | Arsiparis Terampil                 | 0                  | 1    | 0      | 0   | 0   | 1      |
| 8.     | Fungsional Umum                    | 0                  | 0    | 0      | 2   | 0   | 2      |
| Jumlah |                                    | 2                  | 3    | 27     | 23  | 1   | 56     |

## Lampiran 2.2 Jumlah Pegawai Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2025



### Lampiran 3. Pernyataan Perjanjian Kinerja BPS Tahun 2025



#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BADAN PUSAT STATISTIK

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Adininggar W., S.T., M.Si., M.Eng., Ph.D  
Jabatan : Plt. Kepala Badan Pusat Statistik

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Palembang, 24 Januari 2025  
Plt. Kepala Badan Pusat Statistik

Amalia Adininggar W., S.T., M.Si., M.Eng., Ph.D  
NIP. 19720305 199903 2 003

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BADAN PUSAT STATISTIK

| No<br>(1) | Sasaran Strategis<br>(2)  | Indikator Kinerja<br>(3)           | Target<br>(4) |
|-----------|---|------------------------------------|---------------|
| 1.        | Terwujudnya Peningkatan Pemanfaatan Data Statistik Berkualitas dan <i>Insight</i> dalam Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan | Tingkat Pemanfaatan Data Statistik | 65,00 Persen  |
| 2.        | Terwujudnya Kualitas Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional yang Baik dan Terpadu  | Indeks Pembangunan Statistik       | 2,35 Poin     |
| 3.        | Terwujudnya Kinerja Badan Pusat Statistik yang Bersih, Akuntabel, dan Profesional   | Indeks Reformasi Birokrasi         | 85,01 Poin    |

|    | Program/Kegiatan                             | Anggaran                     |
|----|--|------------------------------|
| 1) | Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik | Rp. 2.178.842.223.000        |
| 2) | Dukungan Manajemen                           | Rp. 3.527.030.452.000        |
|    | <b>Jumlah</b>                                | <b>Rp. 5.705.872.675.000</b> |

Palembang, 24 Januari 2025  
Plt. Kepala Badan Pusat Statistik

Amalia Adininggar W., S.T., M.Si., M.Eng., Ph.D  
NIP. 19720305 199903 2 003



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
BADAN PUSAT STATISTIK

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Adininggar W., S.T., M.Si., M.Eng., Ph.D  
Jabatan : Kepala Badan Pusat Statistik

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, 19 Februari 2025  
Kepala Badan Pusat Statistik

Amalia Adininggar W., S.T., M.Si., M.Eng., Ph.D  
NIP. 19720305 199903 2 003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
BADAN PUSAT STATISTIK


| No<br>(1) | Sasaran Strategis<br>(2)  | Indikator Kinerja<br>(3)           | Target<br>(4) |
|-----------|---|------------------------------------|---------------|
| 1.        | Terwujudnya Peningkatan Pemanfaatan Data Statistik Berkualitas dan <i>Insight</i> dalam Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan | Tingkat Pemanfaatan Data Statistik | 65,00 Persen  |
| 2.        | Terwujudnya Kualitas Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional yang Baik dan Terpadu  | Indeks Pembangunan Statistik       | 2,35 Poin     |
| 3.        | Terwujudnya Kinerja Badan Pusat Statistik yang Bersih, Akuntabel, dan Profesional   | Indeks Reformasi Birokrasi         | 85,01 Poin    |

| Program/Kegiatan                                | Anggaran                     |
|---|------------------------------|
| 1) Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik | Rp. 2.178.842.223.000        |
| 2) Dukungan Manajemen                           | Rp. 3.527.030.452.000        |
| <b>Jumlah</b>                                   | <b>Rp. 5.705.872.675.000</b> |

Jakarta, 19 Februari 2025  
Kepala Badan Pusat Statistik

Amalia Adininggar W., S.T., M.Si., M.Eng., Ph.D  
NIP. 19720305 199903 2 003

## Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**  
**DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Indarto, S.Si.  
Jabatan : Plt. Direktur Statistik Industri

Selanjutnya disebut pihak pertama


Nama : M. Habibullah, S.Si, M.Si  
Jabatan : Deputi Bidang Statistik Produksi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.


Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua



M. Habibullah, S.Si, M.Si  
NIP. 19670619198901 1 001

Palembang, 24 Januari 2025  
Pihak Pertama




Wahyu Indarto, S.Si.  
NIP. 19690725199211 1 001

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**  
**DIREKTORAT STATISTIK INDUSTRI**

| No<br>(1) | Sasaran<br>(2)   | Indikator Kinerja<br>(3)  | Target<br>(4) |
|-----------|--|---|---------------|
| 1.        | Terwujudnya Penyediaan Data dan <i>Insight</i> Statistik Industri yang Berkualitas               | Persentase Publikasi/Laporan Statistik Industri yang Berkualitas                | 100,00 Persen |
| 2.        | Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Statistik Industri | Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Industri | 75,19 Poin    |

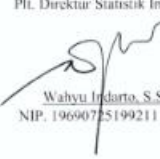
| Program/Kegiatan   | Anggaran                 |
|--|--------------------------|
| 1) 2904   Penyediaan dan Pengembangan Statistik Industri Pertambangan dan Pengalihan Energi dan Konstruksi | Rp. 5.995.116.000        |
| <b>Jumlah</b>  | <b>Rp. 5.995.116.000</b> |

Deputi Bidang Statistik Produksi



M. Habibullah, S.Si, M.Si  
NIP. 19670619198901 1 001

Palembang, 24 Januari 2025  
Plt. Direktur Statistik Industri



Wahyu Indarto, S.Si.  
NIP. 19690725199211 1 001

## Lampiran 5. Pengukuran Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025

| Tujuan/ Sasaran Kinerja  | Indikator Kinerja   | Satuan | Periode | Target | Realisasi | Capaian Kinerja |
|--|---|--------|---------|--------|-----------|-----------------|
| (1)  | (2)   | (3)    | (4)     | (5)    | (6)       | (7)             |
| 1. Mewujudkan Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data Statistik Berkualitas dan Insight yang Relevan |   |        |         |        |           |                 |
| Terwujudnya penyediaan Data dan Insight Statistik Industri yang berkualitas  | Persentase publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas                | Persen | Tw I    | 0      | 0         | 0               |
|  |   |        | Tw II   | 0      | 0         | 0               |
|  |   |        | Tw III  | 100    | 100       | 100,00          |
|  |   |        | Tw IV   | 100    | 100       | 100,00          |
| 2. Mewujudkan Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional yang Andal, Efektif, dan Efisien                                 |   |        |         |        |           |                 |
| Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/ Lembaga Mitra Direktorat Statistik Industri                        | Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Industri | Poin   | Tw I    | 51,19  | 53,18     | 103,89          |
|  |   |        | Tw II   | 59,19  | 71,08     | 120,00          |
|  |   |        | Tw III  | 67,19  | 82,08     | 120,00          |
|  |   |        | Tw IV   | 75,19  | 89,95     | 119,50          |

## Lampiran 6. Rincian Indikator Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025

Tujuan:

1. Mewujudkan Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data Statistik Berkualitas dan Insight yang Relevan.
2. Mewujudkan Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional yang Andal, Efektif, dan Efisien

| Indikator Kinerja   | Satuan                | Target  | Rincian   |
|---|-----------------------|---------|---|
| (1)   | (2)                   | (3)     | (4)   |
| 1.1 Jumlah publikasi/ laporan Statistik Industri Pengolahan, Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas alam, Air, dan Konstruksi yang terbit tepat waktu. | Publikasi/<br>Laporan | 28      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Direktori Industri Manufaktur Indonesia 2025</li> <li>2. Statistik Industri Manufaktur 2022</li> <li>3. Indikator Statistik Manufaktur 2022</li> <li>4. Statistik Industri Manufaktur Bahan Baku 2022</li> <li>5. Statistik Industri Manufaktur Produksi 2022</li> <li>6. Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Menengah dan Besar 2023</li> <li>7. Perkembangan Indeks Produksi Industri Mikro dan Kecil 2023</li> <li>8. Profil Industri Mikro dan Kecil 2023</li> <li>9. Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi 2019-2023</li> <li>10. Statistik Pertambangan Non Minyak Dan Gas Bumi 2019-2023</li> <li>11. Statistik Pertambangan dan Galian 2023</li> <li>12. Statistik Perusahaan Air Bersih 2019-2023</li> <li>13. Statistik Perusahaan Listrik 2019-2023</li> <li>14. Statistik Perusahaan Gas 2019-2023</li> <li>15. Statistik Captive Power 2025</li> <li>16. Neraca Energi 2019-2023</li> <li>17. Direktori Pertambangan Besar 2025</li> <li>18. Direktori Air Bersih, Listrik, dan Distribusi Gas 2025</li> <li>19. Indikator Statistik Konstruksi Triwulan III 2023</li> <li>20. Indikator Statistik Konstruksi Triwulan IV 2023</li> <li>21. Indikator Statistik Konstruksi Triwulan I 2025</li> <li>22. Indikator Statistik Konstruksi Triwulan II 2025</li> <li>23. Direktori Perusahaan Konstruksi 2025 Buku I</li> <li>24. Direktori Perusahaan Konstruksi 2025 Buku II</li> <li>25. Benchmark Indeks Konstruksi 2017-2022</li> <li>26. Benchmark Statistik Konstruksi 2017-2022</li> <li>27. Statistik Konstruksi 2023</li> <li>28. Konstruksi Dalam Angka 2025</li> </ol> |
| 1.1 Persentase K/L/D/I yang mendapat pembinaan Statistik dari Direktorat Statistik Industri (%)   | Persentase            | 10<br>0 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kementerian Perindustrian</li> <li>2. Kementerian ESDM</li> <li>3. Kementerian PUPR</li> <li>4. BPIP</li> <li>5. BP Batam</li> </ol>  |

## Lampiran 7. Daftar Publikasi Direktorat Statistik Industri Tahun 2025

| PUBLIKASI   | REALISASI TRW | LINK PUBLIKASI  |
|---|---------------|---|
| (1)   | (2)           | (3)   |
| 1. Direktori Industri Manufaktur Indonesia 2025                                   | QIV/2025      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/10/31/d62c6b92104bd1455c030bb5/direktori-industri-manufaktur-2025.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/10/31/d62c6b92104bd1455c030bb5/direktori-industri-manufaktur-2025.html</a>   |
| 2. Statistik Industri Manufaktur Indonesia 2022                                   | QII/2025      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/06/28/7ca817b2bf71decd4dd517ae/statistik-industri-manufaktur-indonesia-2022.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/06/28/7ca817b2bf71decd4dd517ae/statistik-industri-manufaktur-indonesia-2022.html</a>   |
| 3. Indikator Statistik Industri Manufaktur 2022                                   | QII/2025      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/06/28/7aafa20c1a5d8739a0e9f380/indikator-industri-manufaktur-indonesia-2022.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/06/28/7aafa20c1a5d8739a0e9f380/indikator-industri-manufaktur-indonesia-2022.html</a>   |
| 4. Statistik Industri Manufaktur Produksi 2022                                    | QIV/2025      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/31/c070e8b862614899a4cd3126/statistik-industri-manufaktur-produksi-2022.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/31/c070e8b862614899a4cd3126/statistik-industri-manufaktur-produksi-2022.html</a>   |
| 5. Statistik Industri Manufaktur Bahan Baku 2022                                  | QIV/2025      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/11/29/4c07868931836608bdf8a677/statistik-industri-manufaktur-bahan-baku-2022.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/11/29/4c07868931836608bdf8a677/statistik-industri-manufaktur-bahan-baku-2022.html</a>   |
| 6. Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Menengah dan Besar 2023 | QIII/2025     | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/30/4cbfc30e81404b7b48e1172b/perkembangan-indeks-produksi-industri-manufaktur-2023.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/30/4cbfc30e81404b7b48e1172b/perkembangan-indeks-produksi-industri-manufaktur-2023.html</a>                                 |
| 7. Perkembangan Indeks Produksi Industri Mikro dan Kecil 2023                     | QII/2025      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/06/28/39da7176c653d74e843f9386/perkembangan-indeks-produksi-triwulanan-industri-mikro-dan-kecil-2023.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/06/28/39da7176c653d74e843f9386/perkembangan-indeks-produksi-triwulanan-industri-mikro-dan-kecil-2023.html</a> |
| 8. Profil Industri Mikro dan Kecil 2023   | QIII/2025     | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/09/18/52d85cbe9de005b6f5d69f95/profil-industri-mikro-dan-kecil-2023.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/09/18/52d85cbe9de005b6f5d69f95/profil-industri-mikro-dan-kecil-2023.html</a>   |
| 9. Statistik Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi 2019-2023                           | QI/2025       | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/01/31/455db7c47d02471e6c05fa5f/statistik-pertambangan-minyak-dan-gas-bumi-2019-2023.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/01/31/455db7c47d02471e6c05fa5f/statistik-pertambangan-minyak-dan-gas-bumi-2019-2023.html</a>                                   |
| 10. Statistik Pertambangan Non Minyak Dan Gas Bumi 2019-2023                      | QIV/2025      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/15a585268e537abcfe19f192/statistik-pertambangan-non-minyak-dan-gas-bumi-2019-2023.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/15a585268e537abcfe19f192/statistik-pertambangan-non-minyak-dan-gas-bumi-2019-2023.html</a>                           |
| 11. Statistik Pertambangan Bahan Galian Indonesia 2023                            | QIV/2025      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/5b5b056169217879306169e2/statistik-pertambangan-bahan-galian-indonesia-2023.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/5b5b056169217879306169e2/statistik-pertambangan-bahan-galian-indonesia-2023.html</a>                                       |
| 12. Statistik Air Bersih 2019-2023  | QIV/2025      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/646b632f1f6b6bf9a4132816/statistik-air-bersih-2019-2023.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/646b632f1f6b6bf9a4132816/statistik-air-bersih-2019-2023.html</a>   |

| <b>PUBLIKASI</b>  | <b>REALISASI TRW</b> | <b>LINK PUBLIKASI</b>   |
|---|----------------------|---|
| (1)   | (2)                  | (3)   |
| 13. Statistik Listrik 2019-2023                           | <b>QIV/2025</b>      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/e7ed55c8a2ccc05c87d93066/statistik-listrik-2019-2023.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/e7ed55c8a2ccc05c87d93066/statistik-listrik-2019-2023.html</a>   |
| 14. Statistik Gas 2019-2023                               | <b>QIV/2025</b>      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/738b55dfd377baae8bc497c4/statistik-gas-2019-2023.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/738b55dfd377baae8bc497c4/statistik-gas-2019-2023.html</a>   |
| 15. Statistik Captive Power 2025                          | <b>QIV/2025</b>      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/17030e258ab047f2077c450d/statistik-captive-power-2025.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/17030e258ab047f2077c450d/statistik-captive-power-2025.html</a>   |
| 16. Neraca Energi Indonesia 2019-2023                     | <b>QIV/2025</b>      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/8e5fa42fa12d283e30d41918/neraca-energi-indonesia-2019-2023.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/8e5fa42fa12d283e30d41918/neraca-energi-indonesia-2019-2023.html</a>   |
| 17. Direktori Perusahaan Pertambangan Besar 2025          | <b>QIV/2025</b>      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/11/12/7bb06555b4433c9a2d104276/direktori-perusahaan-pertambangan-besar-2025.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/11/12/7bb06555b4433c9a2d104276/direktori-perusahaan-pertambangan-besar-2025.html</a>   |
| 18. Direktori Perusahaan Air Bersih, Listrik Dan Gas 2025 | <b>QIV/2025</b>      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/11/12/8519104a4597ca656f55bb2c/direktori-perusahaan-air-bersih--listrik-dan-gas-2025.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/11/12/8519104a4597ca656f55bb2c/direktori-perusahaan-air-bersih--listrik-dan-gas-2025.html</a>   |
| 19 Indikator Statistik Konstruksi Triwulan III 2023       | <b>QI/2025</b>       | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/02/07/fbf75169426f6656f0b39c43/indikator-konstruksi-triwulanan-iii-2023.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/02/07/fbf75169426f6656f0b39c43/indikator-konstruksi-triwulanan-iii-2023.html</a>   |
| 20. Indikator Statistik Konstruksi Triwulan IV 2023       | <b>QI/2025</b>       | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/04/04/bd6bfe8bf916d80e06c74ba6/indikator-konstruksi--triwulan-iv-2023.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/04/04/bd6bfe8bf916d80e06c74ba6/indikator-konstruksi--triwulan-iv-2023.html</a>   |
| 21. Indikator Statistik Konstruksi Triwulan I 2025        | <b>QII/2025</b>      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/07/01/017b6a8c4a26478170fb5a75/indikator-konstruksi--triwulan-i-2025.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/07/01/017b6a8c4a26478170fb5a75/indikator-konstruksi--triwulan-i-2025.html</a>   |
| 22. Indikator Statistik Konstruksi Triwulan II 2025       | <b>QIII/2025</b>     | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/10/01/e8a778f9d4847e1510a595bb/indikator-konstruksi--triwulan-ii-2025.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/10/01/e8a778f9d4847e1510a595bb/indikator-konstruksi--triwulan-ii-2025.html</a>   |
| 23. Direktori Perusahaan Konstruksi 2025 Buku I           | <b>QIV/2025</b>      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/10/31/9d13cb08e28433478ca0a11e/direktori-perusahaan-konstruksi-2025--buku-i--pulau-sumatera--kalimantan--sulawesi--dan-papua.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/10/31/9d13cb08e28433478ca0a11e/direktori-perusahaan-konstruksi-2025--buku-i--pulau-sumatera--kalimantan--sulawesi--dan-papua.html</a>                                   |
| 24. Direktori Perusahaan Konstruksi 2025 Buku II          | <b>QIV/2025</b>      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/10/31/deac47040f5e32654cce28f6/direktori-perusahaan-konstruksi-2025--buku-ii--pulau-jawa--bali--kepulauan-nusa-tenggara--dan-kepulauan-maluku.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/10/31/deac47040f5e32654cce28f6/direktori-perusahaan-konstruksi-2025--buku-ii--pulau-jawa--bali--kepulauan-nusa-tenggara--dan-kepulauan-maluku.html</a> |
| 25. Benchmark Indeks Konstruksi 2017-2022                 | <b>QIV/2025</b>      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/10/31/d8112ce248cc49857ab20fbf/benchmark-indeks-konstruksi--2017-2022.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/10/31/d8112ce248cc49857ab20fbf/benchmark-indeks-konstruksi--2017-2022.html</a>   |

| <b>PUBLIKASI</b>                             | <b>REALISASI TRW</b> | <b>LINK PUBLIKASI</b>   |
|--|----------------------|---|
| <b>(1)</b>                                   | <b>(2)</b>           | <b>(3)</b>  |
| 26. Benchmark Statistik Konstruksi 2017-2022 | <b>QIV/2025</b>      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/10/31/da1c74afe3e214cfc7b9bb15/benchmark-statistik-konstruksi--2017-2022.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/10/31/da1c74afe3e214cfc7b9bb15/benchmark-statistik-konstruksi--2017-2022.html</a> |
| 27. Statistik Konstruksi 2023 (ARC)          | <b>QIV/2025</b>      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/31/df8a5ee0260831dba979337/statistik-konstruksi-2023.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/31/df8a5ee0260831dba979337/statistik-konstruksi-2023.html</a>                                   |
| 28. Konstruksi Dalam Angka 2025              | <b>QIV/2025</b>      | <a href="https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/647f69e49ddae983479376a5/konstruksi-dalam-angka-2025.html">https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/20/647f69e49ddae983479376a5/konstruksi-dalam-angka-2025.html</a>                             |

## Lampiran 8. Daftar K/L/Pemda Target Pembinaan Tahun 2025

Berikut 6 daftar K/L/Pemda Target Pembinaan Tahun 2025:

1. Kementerian Perindustrian (Kemenperin).
2. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).
3. Kementerian Pekerjaan Umum (PU).
4. Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP).
5. Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (BP BATAM).
6. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)

| Tim ( <i>Person in Charge/PIC</i> )             | K/L yang Dibina           | Kegiatan Pembinaan   | Triwulanan |
|---|---------------------------|--|------------|
| Seluruh Tim PSS DSI                             | Seluruh 6 K/L Mitra       | Rapat Koordinasi Pembinaan Statistik Sektoral              | Triwulan 1 |
| Rieka Evy M., Lani Amaliah, Prisita Nallavasthi | Kementerian Perindustrian | Evaluasi Hasil Penilaian IPS 2024                          | Triwulan 1 |
| Krisbanu Aji, Rudi Hartono, Janiar Ningrum      | Kementerian PKP           | Diskusi Identifikasi Kegiatan Statistik                    | Triwulan 1 |
| Seluruh Tim PSS DSI                             | Seluruh 6 K/L Mitra       | Pembinaan Satu Data Indonesia                              | Triwulan 2 |
| Seluruh Tim PSS DSI                             | Seluruh 6 K/L Mitra       | Pembinaan Metadata dan Standar Data Statistik              | Triwulan 2 |
| Seluruh Tim PSS DSI                             | Seluruh 6 K/L Mitra       | Pembinaan Kualitas Data                                    | Triwulan 2 |
| Intan Nafisah, Rima K., Ika Wahyu P.            | Kementerian ESDM          | Koordinasi Ketersediaan Data Energi dan Pembahasan SOP     | Triwulan 2 |
| Seluruh Tim PSS DSI                             | Seluruh 6 K/L Mitra       | Pembinaan Proses Bisnis Statistik Terstandar (GSBPM)       | Triwulan 3 |
| Seluruh Tim PSS DSI                             | Seluruh 6 K/L Mitra       | Pembinaan Kelembagaan                                      | Triwulan 3 |
| Seluruh Tim PSS DSI                             | Seluruh 6 K/L Mitra       | Pembinaan Sistem Statistik Nasional                        | Triwulan 3 |
| Dhanial I., M. Qadarian B., Gilang Axelline     | Kementerian PU            | Pembinaan Standar Data Statistik dan Metadata Statistik    | Triwulan 3 |
| Krisbanu Aji, Rudi Hartono, Janiar Ningrum      | Kementerian PKP           | Input SDS dan Metadata pada Indah Hub                      | Triwulan 3 |
| Agustin F., Riny M., Rani Dwi A.                | BP Batam                  | Koordinasi Walidata, Produsen Data, dan Review EPSS        | Triwulan 3 |
| Seluruh Tim PSS DSI                             | Seluruh 6 K/L Mitra       | Evaluasi Pembinaan Statistik Sektoral Tahun 2025           | Triwulan 4 |
| Rieka Evy M., Lani Amaliah, Prisita Nallavasthi | Kementerian Perindustrian | Pembahasan Panduan Pelaksanaan Kegiatan Statistik Sektoral | Triwulan 4 |

|   |                           |   |            |
|---|---------------------------|---|------------|
| Rieka Evy M., Lani Amaliah, Prisita Nallavasthi | Kementerian Perindustrian | Pembahasan Penyusunan SOP Kegiatan Statistik Sektoral | Triwulan 4 |
| Yani Diyani R., Nani Rosita, Ervina Aprilia     | KPPU                      | Diskusi Pembinaan Data dan Persiapan EPSS 2026        | Triwulan 4 |
| Dhanial I., M. Qadarian B., Gilang Axelline     | Kementerian PU            | Pembinaan Pengajuan Rekomendasi Statistik (Romantik)  | Triwulan 4 |

## Lampiran 9. Daftar Prestasi/Penghargaan Direktorat Statistik Industri Tahun 2025

### 1. Penilaian Statistik Berkualitas BPS Tahun 2025

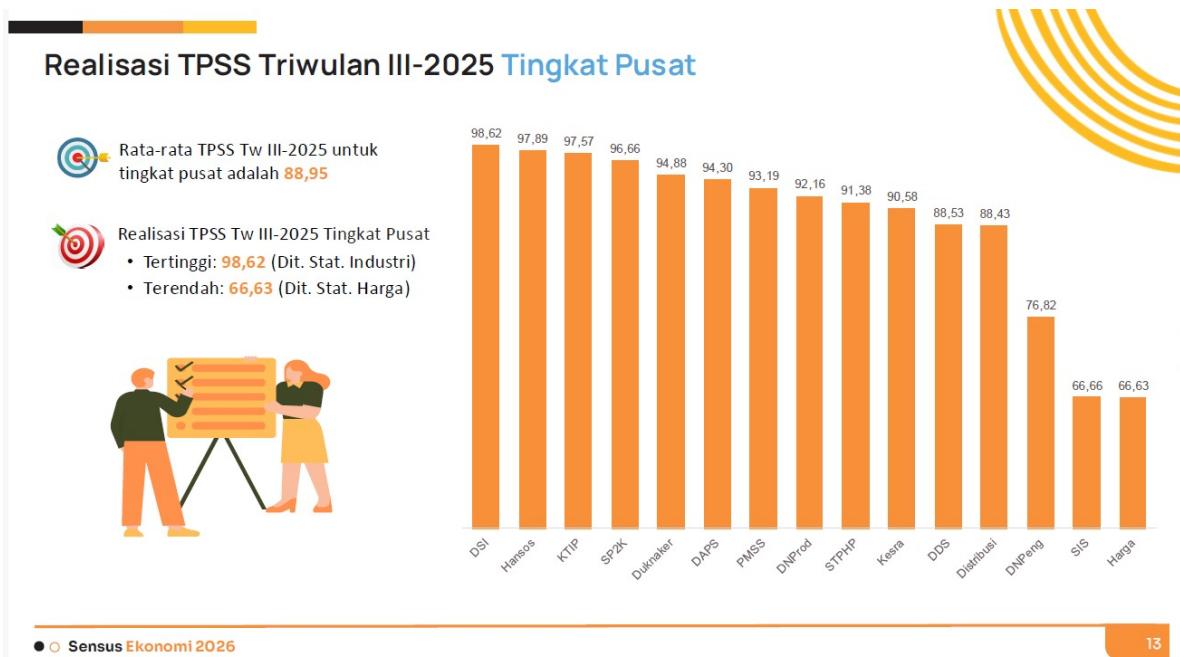


## 2. Hasil Analisis Kebutuhan Data Tahun 2025

Tabel 5.2 Lima Jenis Data yang Paling Banyak Dibutuhkan dan Diperoleh dari Penyedia Data BPS Pusat Menurut Ragam Data

| Ragam Data<br>(1)                  | Jenis Data yang Paling Banyak Diperoleh<br>(2)  |
|------------------------------------|---|
| Statistik Sosial                   | Kependudukan<br>Ketenagakerjaan<br>Kemiskinan<br>Pendidikan<br>Kesejahteraan Sosial   |
| Statistik Produksi                 | Tanaman Pangan<br>Tanaman Perkebunan<br>Pertambangan<br>Peternakan<br>Industri Mikro dan Kecil  |
| Statistik Distribusi dan Jasa      | Inflasi / Harga Konsumen<br>Ekspor<br>Impor<br>Keuangan Pemerintah<br>Perdagangan   |
| Neraca dan Analisis Statistik      | PDRB menurut lapangan Usaha<br>Indeks Pembangunan Manusia<br>PDB menurut Lapangan Usaha<br>Investasi<br>Neraca Lingkungan dan Ekonomi |
| Metodologi dan Informasi Statistik | Metadata Statistik<br>Peta Wilayah<br>Kepuasan Konsumen<br>Metodologi Statistik<br>Klasifikasi Statistik<br>Master File Wilayah       |

## 3. Tingkat Penyelenggaraan Pembinaan Statistik



#### 4. Penghargaan Pengelolaan Arsip



## Lampiran 10. Daftar Inovasi Unit Kerja Menurut Unit Kerja/Satuan Kerja Tahun 2025

### 1. Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Manufaktur

| No  | Indeks                                       | Q4 2025 |
|-----|--|---------|
| (1) | (2)  | (3)     |
| 1.  | Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Manufaktur | 52,20   |

### 2. Penguatan Pendataan Kawasan Ekonomi Khusus - Kawasan Industri Menyongsong Sensus Ekonomi (SE) 2026





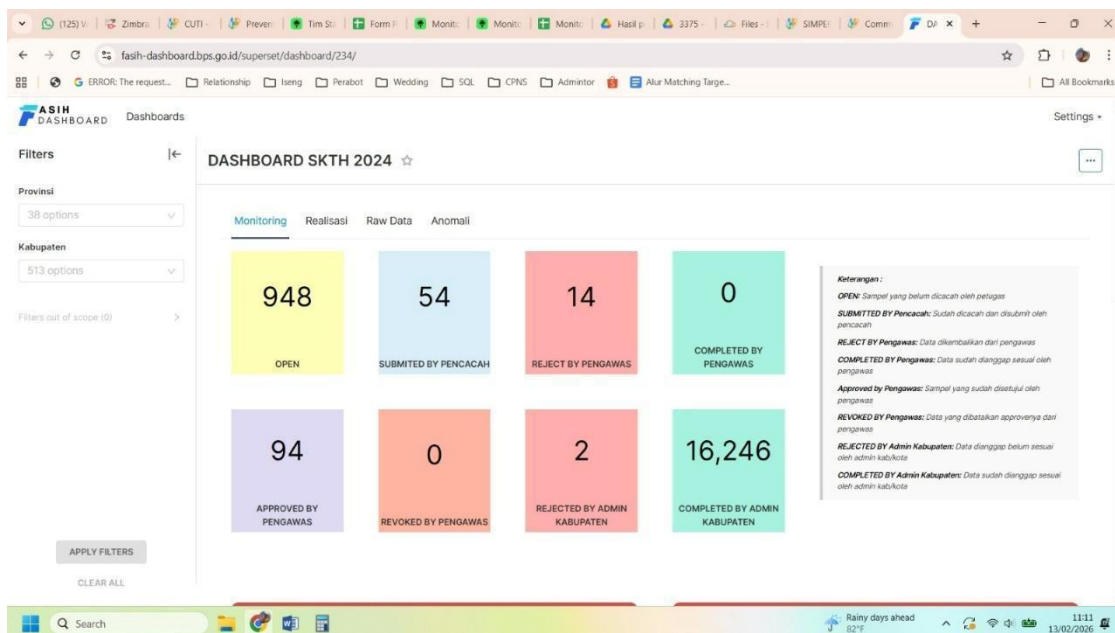
### 3. Perubahan moda pendataan dari *Paper Assisted Personal Interviewing (PAPI)* menjadi *Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)* atau *Computer Assisted Web Interviewing (CAWI)*

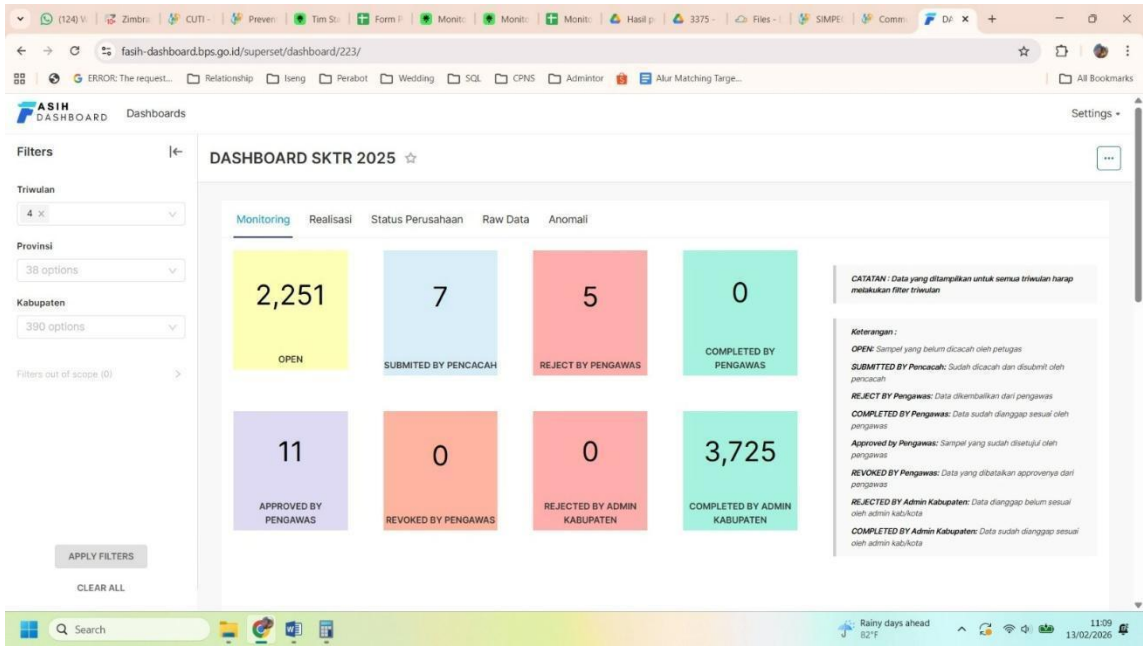
The screenshot shows the 'DAFTAR SURVEY' (Survey List) interface in the FASIH system. It features a table with columns for 'Nama Survey', 'Tipe', 'Tipe Panel', 'Tipe Area', and 'Tipe Survey'. The table lists various surveys, including 'SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN PANAS BUMI (GEOTHERMAL) 2025', 'SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN LISTRIK TAHUN 2025', and 'SURVEI CAPTIVE POWER 2025 (CAWI)'. A 'Lihat Rekap 2025' button is visible in the top right corner.

| Nama Survey  | Tipe           | Tipe Panel | Tipe Area | Tipe Survey |
|--|----------------|------------|-----------|-------------|
| SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN PANAS BUMI (GEOTHERMAL) 2025                         | Utama          | Non-Panel  | Non-Area  | Pencacahan  |
| SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN LISTRIK TAHUN 2025                                   | Utama          | Non-Panel  | Non-Area  | Pencacahan  |
| SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN PENGGALIAN BAHAN INDUSTRI DAN KONSTRUKSI TAHUN 2025  | Utama          | Non-Panel  | Non-Area  | Pencacahan  |
| SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN GAS TAHUN 2025                                       | Utama          | Non-Panel  | Non-Area  | Pencacahan  |
| SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN NON MINYAK DAN GAS TAHUN 2025           | Utama          | Non-Panel  | Non-Area  | Pencacahan  |
| SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS TAHUN 2025               | Utama          | Non-Panel  | Non-Area  | Pencacahan  |
| SURVEI CAPTIVE POWER 2025 (CAWI)   | Utama          | Non-Panel  | Non-Area  | Pencacahan  |
| SURVEI CAPTIVE POWER 2025  | Update Listing | Non-Panel  | Non-Area  | Pencacahan  |
| SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN AIR BERSIH TAHUN 2025                                | Utama          | Non-Panel  | Non-Area  | Pencacahan  |
| SURVEI TAHUNAN USAHA PENGGALIAN BAHAN INDUSTRI DAN KONSTRUKSI TAHUN 2025 - URT | Utama          | Non-Panel  | Non-Area  | Pencacahan  |

This screenshot shows another view of the 'DAFTAR SURVEY' interface. The table lists surveys such as 'SURVEI TRIWULANAN PERUSAHAAN PENGGALIAN BAHAN INDUSTRI DAN KONSTRUKSI 2025' and 'SURVEI TRIWULANAN PERUSAHAAN AIR BERSIH 2025'. The 'Update Listing' type is also present.

| Nama Survey  | Tipe           | Tipe Panel | Tipe Area | Tipe Survey |
|--|----------------|------------|-----------|-------------|
| SURVEI TRIWULANAN PERUSAHAAN PENGGALIAN BAHAN INDUSTRI DAN KONSTRUKSI 2025 | Utama          | Non-Panel  | Non-Area  | Pencacahan  |
| SURVEI TRIWULANAN PERUSAHAAN AIR BERSIH 2025                               | Utama          | Non-Panel  | Non-Area  | Pencacahan  |
| UDPE 2025  | Update Listing | Non-Panel  | Non-Area  | Pencacahan  |





**FASIH** Survey Collection

Putri Hera Lusmana S.Tr.Stat.

### Survei Tahunan Perusahaan Industri Manufaktur V-IBS25

VIBS-25

**BLOK I : KETERANGAN UMUM PERUSAHAAN**

**BLOK II** KARAKTERISTIK PERUSAHAAN

**BLOK III** PRINTELLARAN PRODUKSI SELAMA TAHUN 2024

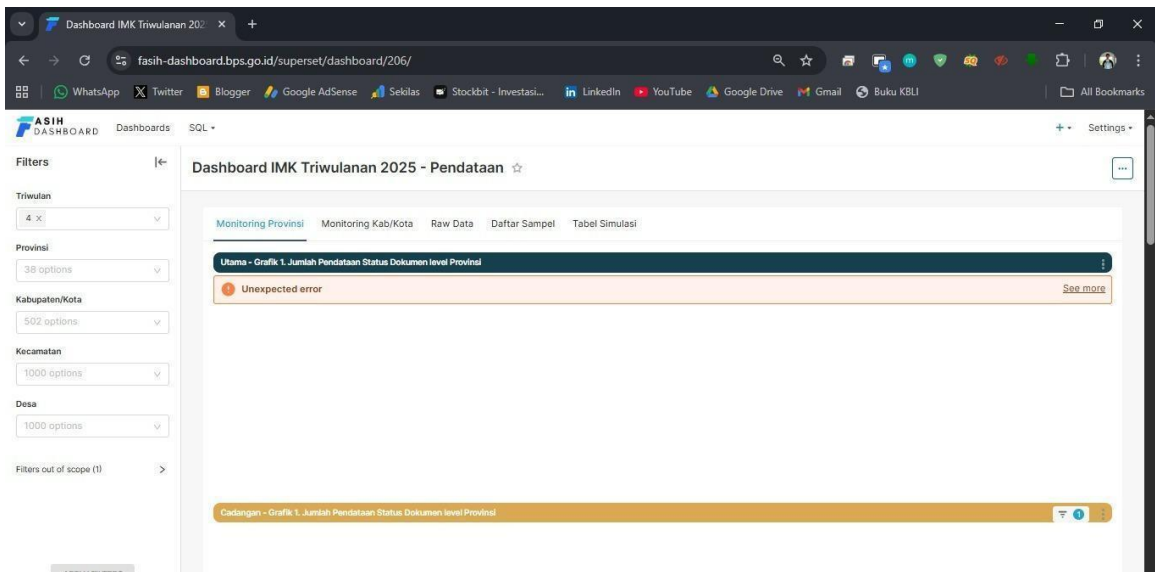
**BLOK IV** PRODUKSI, PENDAPATAN LAINNYA, DAN MODAL TETAP SELAMA TAHUN 2024

**BLOK V** PROSPEK DAN KENDALA USAHA/PERUSAHAAN

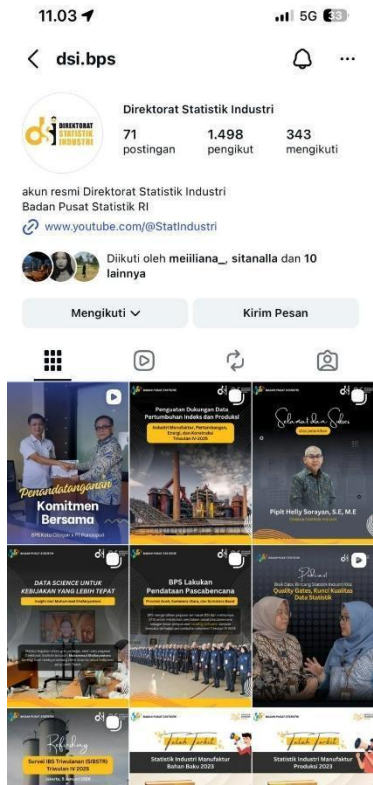
**BLOK VI VII** GAGASAN

**BLOK IX** RINGKASAN

**Form Fields:**  
 KIP: \* 18110005  
 Kabupaten/Kota: \* [71] BANDAR LAMPUNG  
 101. Nama Lengkap Perusahaan: \* PRABU TIRTA JAYA LESTARI, PT  
 102. Alamat Perusahaan/Unit Produksi: \* JL. WAN ABDURRAHMAN NO 21 BATU PUTU TELUK BETUNG BARAT



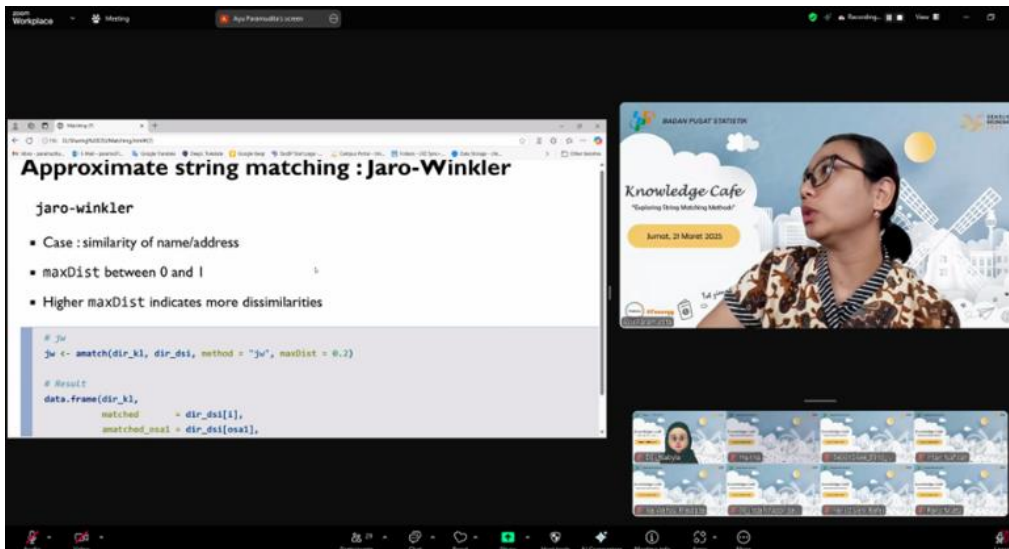
#### 4. Publisitas Melalui Media Sosial Instagram



## 5. Workshop Pemanfaatan Tableue



## 6. Sharing Knowledge Dengan Tema Exploring String Matching Methods



## 7. Workshop Refleksi Diri untuk Membangun Soliditas Kerja : *River of Life*



## 8. Program Pelatihan Barista



## 9. Program Perubahan Dalam Rangka Reformasi Birokrasi

### 9.1 Kas dan Tali Asih (Katalis) DSI





## 9.2 Coachme Program



### 9.3 Knowledge Cafe



#### 9.4 Funergy (Fun & Energy)



## Lampiran 11. Alokasi Anggaran Belanja dan Capaian Kinerja Unit Kerja TA 2025

### Alokasi Anggaran Belanja Direktorat Statistik Industri TA 2025 Berdasarkan Aplikasi SAKTI:

**LAPORAN KETERSEDIAAN DANA DETAIL TA 2025**  
Per Program; Kegiatan; Output; SubOutput; Komponen; SubKomponen; Akun; Item;  
Periode Desember 2025

Kementerian : 054 BADAN PUSAT STATISTIK  
Unit Organisasi : 01 BADAN PUSAT STATISTIK  
Satuan Kerja : 018576 SEKRETARIAT UTAMA BADAN PUSAT STATISTIK

Hal 1 dari 2

| Uraian  | Pagu Revisi          | Lock Pagu | Realisasi TA 2025  |                    |                    |                | SISA ANGGARAN      |
|---|----------------------|-----------|--------------------|--------------------|--------------------|----------------|--------------------|
|   |                      |           | Periode Lalu       | Periode Ini        | s.d. Periode       | %              |                    |
| <b>JUMLAH SELURUHNYA</b>  | <b>1,127,969,000</b> | <b>0</b>  | <b>710,945,040</b> | <b>283,164,477</b> | <b>994,109,517</b> | <b>88.20 %</b> | <b>132,840,483</b> |
| GG Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik   | 1,127,050,000        | 0         | 710,945,040        | 283,164,477        | 994,109,517        | 88.20 %        | 132,840,483        |
| GG.2904 Penyediaan dan Pengembangan Statistik Industri, Pertambangan dan Penggalian, Energi, dan Konstruksi                           | 1,127,050,000        | 0         | 710,945,040        | 283,164,477        | 994,109,517        | 88.20 %        | 132,840,483        |
| SDB Fasilitas dan Pembinaan Lembaga   | 50,222,000           | 0         | 37,826,200         | 5,020,000          | 42,846,200         | 85.31 %        | 7,375,800          |
| SOB.100 PEMBINAAN STATISTIK SEKTORAL INDUSTRI, PERTAMBANGAN, PENGGALIAN, ENERGI DAN KONSTRUKSI  | 50,222,000           | 0         | 37,826,200         | 5,020,000          | 42,846,200         | 85.31 %        | 7,375,800          |
| 100 PELAKSANAAN PEMBINAAN STATISTIK SEKTORAL  | 50,222,000           | 0         | 37,826,200         | 5,020,000          | 42,846,200         | 85.31 %        | 7,375,800          |
| 100.0A TANPA SUB KOMPONEN   | 50,222,000           | 0         | 37,826,200         | 5,020,000          | 42,846,200         | 85.31 %        | 7,375,800          |
| 522151 Belanja Jasa Profesi   | 14,000,000           | 0         | 9,000,000          | 4,000,000          | 13,000,000         | 92.86 %        | 1,000,000          |
| 000621. honor narasumber eselon II pembinaan statistik sektoral statistik Industri, pertambangan, penggalian, energi, dan konstruksi  | 5,000,000            | 0         | 0                  | 4,000,000          | 4,000,000          | 80.00 %        | 1,000,000          |
| 000622. honor narasumber eselon III pembinaan statistik sektoral statistik Industri, pertambangan, penggalian, energi, dan konstruksi | 9,000,000            | 0         | 9,000,000          | 0                  | 9,000,000          | 100.00 %       | 0                  |
| 524111 Belanja Perjalanan Dinas Biasa   | 23,472,000           | 0         | 21,346,200         | 0                  | 21,346,200         | 90.94 %        | 2,125,800          |
| 000623. perjalanan dinas pembinaan statistik sektoral statistik Industri, pertambangan, penggalian, energi, dan konstruksi            | 23,472,000           | 0         | 21,346,200         | 0                  | 21,346,200         | 90.94 %        | 2,125,800          |
| 524113 Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota  | 12,750,000           | 0         | 7,480,000          | 1,020,000          | 8,500,000          | 66.67 %        | 4,250,000          |
| 000624. transport lokal pembinaan statistik sektoral statistik Industri, pertambangan, penggalian, energi, dan konstruksi             | 12,750,000           | 0         | 7,480,000          | 1,020,000          | 8,500,000          | 66.67 %        | 4,250,000          |
| BMA Data dan Informasi Publik   | 1,076,828,000        | 0         | 673,118,840        | 278,144,477        | 951,263,317        | 88.34 %        | 125,564,683        |
| BMA.005 PUBLIKASILAPORAN STATISTIK INDUSTRI, PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI                                      | 1,076,828,000        | 0         | 673,118,840        | 278,144,477        | 951,263,317        | 88.34 %        | 125,564,683        |
| 051 PERGIAPAN   | 585,960,000          | 0         | 489,593,376        | 17,100,000         | 507,693,376        | 86.66 %        | 78,166,624         |
| 051.0A TANPA SUB KOMPONEN   | 18,900,000           | 0         | 1,800,000          | 17,100,000         | 18,900,000         | 100.00 %       | 0                  |
| 522151 Belanja Jasa Profesi   | 18,900,000           | 0         | 1,800,000          | 17,100,000         | 18,900,000         | 100.00 %       | 0                  |
| 000634. honor narasumber sedingkat eselon III   | 3,600,000            | 0         | 1,800,000          | 1,800,000          | 3,600,000          | 100.00 %       | 0                  |
| 002177. Honor narasumber (pakar/braktis/pembicara khusus)   | 15,300,000           | 0         | 0                  | 15,300,000         | 15,300,000         | 100.00 %       | 0                  |
| 051.0B Economic Wide Survey (EWS)   | 566,960,000          | 0         | 488,793,376        | 0                  | 488,793,376        | 86.21 %        | 78,166,624         |

\*Lock Pagu adalah jumlah pagu yang sedang dalam proses usulan revisi DIPA atau POK. Lock pagu akan hilang setelah usulan revisi DIPA/POK selesai menjadi DIPA.

**LAPORAN KETERSEDIAAN DANA DETAIL TA 2025**  
Per Program; Kegiatan; Output; SubOutput; Komponen; SubKomponen; Akun; Item;  
Periode Desember 2025

Kementerian : 054 BADAN PUSAT STATISTIK  
Unit Organisasi : 01 BADAN PUSAT STATISTIK  
Satuan Kerja : 018576 SEKRETARIAT UTAMA BADAN PUSAT STATISTIK

Hal 2 dari 2

| Uraian   | Pagu Revisi | Lock Pagu | Realisasi TA 2025 |             |              |         | SISA ANGGARAN |
|--|-------------|-----------|-------------------|-------------|--------------|---------|---------------|
|  |             |           | Periode Lalu      | Periode Ini | s.d. Periode | %       |               |
| 521211 Belanja Bahan   | 20,750,000  | 0         | 20,360,730        | 0           | 20,360,730   | 98.12 % | 389,270       |
| 002054. Perlengkapan dalam rangka Rapat Pembahasan Integrasi Survei Berbasis Usaha, bersama Forum Masyarakat Statistik | 20,750,000  | 0         | 20,360,730        | 0           | 20,360,730   | 98.12 % | 389,270       |
| 524111 Belanja Perjalanan Dinas Biasa  | 18,620,000  | 0         | 7,403,252         | 0           | 7,403,252    | 39.76 % | 11,216,748    |
| 002053. Perjalanan Dinas EWS   | 18,620,000  | 0         | 7,403,252         | 0           | 7,403,252    | 39.76 % | 11,216,748    |
| 524119 Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota  | 527,590,000 | 0         | 461,029,394       | 0           | 461,029,394  | 87.38 % | 66,560,606    |
| 002051. Penyelenggaraan Rapat Pembahasan Integrasi Survei Berbasis Usaha, bersama Forum Masyarakat Statistik           | 412,718,000 | 0         | 346,191,000       | 0           | 346,191,000  | 83.88 % | 66,527,000    |
| 002052. Perjalanan dalam rangka Rapat Pembahasan Integrasi Survei Berbasis Usaha, bersama Forum Masyarakat Statistik   | 114,872,000 | 0         | 114,838,394       | 0           | 114,838,394  | 99.97 % | 33,606        |
| 052 PENGUMPULAN DATA   | 465,968,000 | 0         | 182,525,464       | 261,044,477 | 443,569,941  | 95.19 % | 22,398,059    |
| 052.0A TANPA SUB KOMPONEN  | 465,968,000 | 0         | 182,525,464       | 261,044,477 | 443,569,941  | 95.19 % | 22,398,059    |
| 524111 Belanja Perjalanan Dinas Biasa  | 451,518,000 | 0         | 175,215,464       | 257,644,477 | 432,859,941  | 95.87 % | 18,658,059    |
| 000648. perjalanan supervisi pusat ke daerah   | 451,518,000 | 0         | 175,215,464       | 257,644,477 | 432,859,941  | 95.87 % | 18,658,059    |
| 524113 Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota   | 14,450,000  | 0         | 7,310,000         | 3,400,000   | 10,710,000   | 74.12 % | 3,740,000     |
| 000649. transport lokal  | 14,450,000  | 0         | 7,310,000         | 3,400,000   | 10,710,000   | 74.12 % | 3,740,000     |
| 053 PENGOLAHAN DAN ANALISIS  | 25,000,000  | 0         | 0                 | 0           | 0            | 0.00 %  | 25,000,000    |
| 053.0A TANPA SUB KOMPONEN  | 25,000,000  | 0         | 0                 | 0           | 0            | 0.00 %  | 25,000,000    |
| 524119 Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota  | 25,000,000  | 0         | 0                 | 0           | 0            | 0.00 %  | 25,000,000    |
| 000653. Rekonstruksi data statistik  | 25,000,000  | 0         | 0                 | 0           | 0            | 0.00 %  | 25,000,000    |

\*Lock Pagu adalah jumlah pagu yang sedang dalam proses usulan revisi DIPA atau POK. Lock pagu akan hilang setelah usulan revisi DIPA/POK selesai menjadi DIPA.

Jika komponen kegiatan EWS dikeluarkan karena Direktorat Statistik Industri bukan pengampu kegiatan tersebut, maka anggaran pada kegiatan penyediaan dan pengembangan statistik industri, pertambangan dan penggalian, energi, serta konstruksi menjadi sebagai berikut:

| Pagu (Rp)   | Lock Pagu (Rp) | Realisasi TA 2025<br>(Rp) | Persentase realisasi<br>(%) |
|-------------|----------------|---------------------------|-----------------------------|
| (1)         | (2)            | (4)                       | (5)                         |
| 560.090.000 | 0              | 505.316.141               | 90,22                       |

### Capaian Kinerja Direktorat Statistik Industri Tahun 2025:

| Tujuan/Sasaran/Indikator Kinerja  | 2025   |
|---|--------|
| T1: Mewujudkan Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data Statistik Berkualitas dan Insight yang Relevan |        |
| 1.2.3 Terwujudnya penyediaan Data dan Insight Statistik Industri yang berkualitas   |        |
| 1.2.3.1 Persentase publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas  | 100,00 |
| T2: Mewujudkan Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional yang Andal, Efektif, dan Efisien                                 |        |
| 2.2.3 Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektorial Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Statistik Industri                   |        |
| 2.2.3.1 Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektorial Direktorat Statistik Industri                                  | 119,50 |
| Capaian Kinerja IKU   | 109,75 |

PENGUKURAN KINERJA TRIWULANAN TAHUN 2025

Unit Kerja : Direktorat Statistik Industri  
 Nilai SAKIP 2025 : 74,6  
 Predikat SAKIP 2025 : Sangat Baik

| Tujuan/Sasaran/Indikator Kinerja  | Jenis (KUI atau Proksi)  | Jenis (Triwulanan atau Tahunan) | Jenis (%) atau Non %) | Target | Satuan    | Alokasi Target (Kumulatif) |       |        |       | Realisasi (Kumulatif)   |       |        |       | Capaian Kinerja               |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|---|--|---------------------------------|-----------------------|--------|-----------|----------------------------|-------|--------|-------|-------------------------|-------|--------|-------|-------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|   |  |                                 |                       |        |           | Terhadap Target Triwulanan |       |        |       | Terhadap Target Setahun |       |        |       |                               |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|   |  |                                 |                       |        |           | TW I                       | TW II | TW III | TW IV | TW I                    | TW II | TW III | TW IV | TW I                          | TW II  | TW III | TW IV  | TW I   | TW II  | TW III | TW IV  |        |        |        |        |
| T1. Mewujudkan Perumusan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data Statistik Berkualitas dan Insight yang Relevan |  |                                 |                       |        |           |                            |       |        |       |                         |       |        |       |                               |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
| 1.2.3   | Terwujudnya penyediaan Data dan Insight Statistik Industri yang berkualitas                    |                                 | %                     | 100    | Persen    | 0                          | 0     | 100    | 100   | 0                       | 0     | 100    | 100   | 0,00                          | 0,00   | 100,00 | 100,00 | 0,00   | 0,00   | 100,00 | 100,00 |        |        |        |        |
| 1.2.3.1   | Persentase publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas                               | Tahunan                         | %                     | 100    | Persen    | 0                          | 0     | 7      | 27    | 0                       | 0     | 7      | 27    | 0,00                          | 0,00   | 100,00 | 100,00 | 0,00   | 0,00   | 100,00 | 100,00 |        |        |        |        |
|   | X. Jumlah publikasi/laporan Statistik Industri yang berkualitas                                |                                 |                       | 27     | Publikasi | 0                          | 0     | 7      | 27    | 0                       | 0     | 7      | 27    |                               |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|   | Y. Jumlah seluruh publikasi/laporan Statistik Industri yang dihasilkan                         |                                 |                       | 27     | Publikasi | 0                          | 0     | 7      | 27    | 0                       | 0     | 7      | 27    |                               |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
| 1.2.3.1.1   | Persentase tahapan penyusunan publikasi yang sudah diselesaikan                                | Triwulanan                      | %                     | 100    | Persen    | 100                        | 100   | 100    | 100   | 100                     | 100   | 100    | 100   | 100,00                        | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |        |        |        |        |
|   | X. Jumlah tahapan penyusunan publikasi yang sudah diselesaikan                                 |                                 |                       | 128    | Tahapan   | 30                         | 61    | 92     | 128   | 30                      | 61    | 92     | 128   |                               |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|   | Y. Jumlah tahapan penyusunan publikasi yang direncanakan                                       |                                 |                       | 128    | Tahapan   | 30                         | 61    | 92     | 128   | 30                      | 61    | 92     | 128   |                               |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
| T2. Mewujudkan Penyebugaran Sistem Statistik Nasional yang Andal, Efektif, dan Efisien                                    |  |                                 |                       |        |           |                            |       |        |       |                         |       |        |       |                               |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
| 2.2.3   | Terwujudnya Pambinaan Statistik Sektor Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Statistik Industri |                                 | Non %                 | 75,19  | Poin      | 51,19                      | 59,19 | 67,19  | 75,19 | 53,18                   | 71,08 | 82,08  | 89,85 | 103,69                        | 120,00 | 120,00 | 119,50 | 70,73  | 94,53  | 109,16 | 119,50 |        |        |        |        |
| 2.2.3.1   | Tingkat Keberhasilan Pembiayaan Statistik Sektorial  | KU                              |                       |        |           |                            |       |        |       |                         |       |        |       |                               |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|   | Direktorat Statistik Industri  |                                 |                       |        |           |                            |       |        |       |                         |       |        |       |                               |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|   |  |                                 |                       |        |           |                            |       |        |       |                         |       |        |       | Capaian Kinerja KU            |        |        |        | 103,69 | 120,00 | 120,00 | 119,50 | 70,73  | 94,53  | 109,16 | 119,50 |
|   |  |                                 |                       |        |           |                            |       |        |       |                         |       |        |       | Capaian Kinerja Proksi        |        |        |        | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
|   |  |                                 |                       |        |           |                            |       |        |       |                         |       |        |       | Capaian Kinerja Sasaran 1.2.3 |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|   |  |                                 |                       |        |           |                            |       |        |       |                         |       |        |       | Capaian Kinerja Sasaran 2.2.3 |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |

| Analisis Pencapaian Kinerja di Triwulan Berjalan   |   |  |                                       |                           |   |   | Penilaian Kinerja Organisasi (PKO) |  |                                       |      |
|--|---|--|---------------------------------------|---------------------------|---|---|------------------------------------|--|---------------------------------------|------|
| Kendala  | Solusi  | Rencana Tindak lanjut  | PIC Tindak Lanjut                     | Batas Waktu Tindak lanjut | Link Bukti Dukung Kinerja   | Link Bukti Dukung Tindak Lanjut   | Normalisasi Capaian PK (1)         | Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2) | Nilai Akhir Capaian PK = (1)x(100%-2) |      |
| 1.Konsentrasi terhadap pekerjaan   | 1.Dilakukan lembur untuk  | 1.Persiapan kegiatan survei di   | Tim Teknis Direktorat Stat            | Triwulan I-2026           | <a href="https://drive.bps.go.id/s/3x34YlthbJFaJ">https://drive.bps.go.id/s/3x34YlthbJFaJ</a>     | <a href="https://drive.bps.go.id/s/3x34YlthbJFaJ">https://drive.bps.go.id/s/3x34YlthbJFaJ</a>     | 100,00                             | 10%  | 90                                    |      |
| 1.Terdapat dua K/L yang menolak pelaksanaan visitasi, yaitu PKP dan KPPU. 2.Beberapa K/L masih bersikap pasif selama pelaksanaan | 1.Pelaksanaan pertemuan dilakukan secara daring. 2.PIC K/L melakukan komunikasi | 1.Internalisasi kegiatan PSS. 2.Pembinaan ke K/L binaan Direktorat Statistik Industri. | Tim PSS Direktorat Statistik Industri | Triwulan I-2026           | <a href="https://drive.bps.go.id/s/7rkNXzFk6z4adqH">https://drive.bps.go.id/s/7rkNXzFk6z4adqH</a> | <a href="https://drive.bps.go.id/s/7rkNXzFk6z4adqH">https://drive.bps.go.id/s/7rkNXzFk6z4adqH</a> | 110                                | 10%  | 99                                    |      |
|  |   |  |                                       |                           |   |   | Total Capaian PK                   |  |                                       | 189  |
|  |   |  |                                       |                           |   |   | NKO Rata-rata Capaian PK           |  |                                       | 94,5 |
|  |   |  |                                       |                           |   |   | Predikat PKO                       |  |                                       | BAK  |

# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**

**Badan Pusat Statistik**

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3481195, 384508, 381021-4, Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id>, Email: [bpsdq@bps.go.id](mailto:bpsdq@bps.go.id)